

# LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

TAHUN 2019



**DIREKTORAT INDUSTRI SEMEN, KERAMIK DAN PENGOLAHAN  
BAHAN GALIAN NONLOGAM  
DIREKTORAT JENDERAL INDUSTRI KIMIA, FARMASI, DAN TEKSTIL  
TAHUN 2019**



## **KATA PENGANTAR**

Atas berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya kami dapat menerbitkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Direktorat Industri Semen, Keramik dan Pengolahan Bahan Galian Nonlogam (ISKBGNL) Tahun 2019. LAKIP ini merupakan media pertanggungjawaban Dit. ISKBGNL dalam mencapai sasaran strategis dalam rangka pembinaan industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja untuk pencapaian visi dan pelaksanaan misi.

Diterbitkannya LAKIP ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja Dit. ISKBGNL secara transparan sehingga dapat menentukan fokus perbaikan kinerja berkesinambungan yang harus dilakukan. Kami menyadari bahwa LAKIP ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kami mengharapkan masukan dan saran yang dapat lebih menyempurnakan dokumen ini.

Akhir kata, kami berharap agar LAKIP Dit. ISKBGNL Tahun 2019 ini dapat dimanfaatkan sebagai media evaluasi dan peningkatan kinerja bagi seluruh aparatur organisasi Dit. ISKBGNL.

Jakarta, 20 Januari 2020

Direktur Industri Semen, Keramik dan  
Pengolahan Bahan Galian Nonlogam

Adie Rochmanto Pandiangan

## **IKHTISAR EKSEKUTIF**

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 107/M-IND/PER/11/2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian, Direktorat Industri Semen, Keramik dan Pengolahan Bahan Galian Nonlogam (Dit. ISKBGNL) mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan rencana induk pembangunan industri nasional, kebijakan industri nasional, penyebaran industri, pembangunan sumber daya industri, pembangunan sarana dan prasarana industri, pemberdayaan, pengamanan dan penyelamatan industri, perizinan industri, penanaman modal dan fasilitas industri, serta kebijakan teknis pengembangan industri di bidang industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam.

Dalam menjalankan tugas dan fungsi tersebut telah dirumuskan visi pembangunan industri nasional yaitu Indonesia Menjadi Negara Industri Tangguh Untuk mewujudkan visi telah ditetapkan maka ditentukanlah Tujuan dan Sasaran yang ingin dicapai pada tahun 2018 serta kebijakan, program dan kegiatan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Secara umum Dit. ISKBGNL telah berhasil melaksanakan tugas pokok dan fungsinya yang diwujudkan melalui keberhasilan dalam pencapaian sasaran maupun sasaran strategis yang telah ditetapkan untuk tahun 2019. Keberhasilan pencapaian sasaran ini dapat dilihat dari pemenuhan target dari indikator kinerja yang telah ditetapkan melalui Perjanjian Kinerja (Perkin) Dit. ISKBGNL Tahun 2019.

Hal-hal yang perlu mendapat perhatian dan tindak lanjut dalam perencanaan program dan kegiatan selanjutnya adalah pencapaian sasaran strategis perlu diperdalam kembali dan diharapkan pada tahun berikutnya sasaran strategis yang belum dicapai akan tercapai dan yang sudah tercapai dapat berhasil lebih baik lagi, serta komunikasi dengan pelaku usaha perlu dilakukan lebih intens. Diharapkan laporan ini dapat menjadi media pertanggungjawaban kinerja serta menjadi masukan dan umpan balik bagi peningkatan kinerja Dit. ISKBGNL dalam menunjang peningkatan kinerja Direktorat Jenderal Kimia, Farmasi, dan Tekstil dan Kementerian Perindustrian untuk membangun sektor industri di Indonesia.

## DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR .....	i
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GRAFIK .....	vi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Tugas Pokok dan Fungsi .....	1
1.2 Peran strategis Organisasi .....	5
1.3 Struktur Organisasi .....	6
BAB II. PERENCANAAN KINERJA .....	7
2.1 Rencana Strategis .....	7
2.2 Rencana Kinerja 2019 .....	12
2.3 Rencana Anggaran .....	13
2.4 Perjanjian Kinerja 2019 .....	14
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA .....	15
3.1 Analisis Capaian Kinerja .....	15
3.2 Realisasi Anggaran .....	40
BAB IV. PENUTUP .....	42
4.1 Kesimpulan .....	42
4.2 Tindak Lanjut .....	42
LAMPIRAN .....	43

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Tugas Pokok dan Fungsi Direktorat Industri Semen, Keramik dan Pengolahan Bahan Galian Nonlogam**

Berdasarkan pasal 264 Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian, Direktorat Industri Semen, Keramik dan Pengolahan Bahan Galian Nonlogam (Dit. ISKBGNL) mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan rencana induk pembangunan industri nasional, kebijakan industri nasional, penyebaran industri, pembangunan sumber daya industri, pembangunan sarana dan prasarana industri, pemberdayaan, pengamanan dan penyelamatan industri, perizinan industri, penanaman modal dan fasilitas industri, serta kebijakan teknis pengembangan industri di bidang industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam.

Dalam melaksanakan tugas tersebut di atas, Dit. ISKBGNL menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana, program, anggaran, evaluasi, dan pelaporan pengembangan industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam;
2. Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data serta penyajian informasi industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam;
3. Penyiapan perumusan dan pelaksanaan rencana induk pembangunan industri nasional, kebijakan industri nasional, penyebaran industri, pembangunan sumber daya industri, pembangunan sarana dan prasarana industri, pemberdayaan, pengamanan dan penyelamatan industri, penanaman modal dan fasilitas industri serta kebijakan teknis pengembangan industri di bidang industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam;
4. Penyiapan penyusunan dan pelaksanaan norma, standar, prosedur, kriteria di bidang perencanaan, perizinan, data, dan informasi industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam;

5. Penyiapan pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi di bidang perencanaan, perizinan, data, dan informasi industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam;
6. Pelaksanaan pengawasan Standar Nasional Indonesia (SNI), standar industri hijau, Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) pada industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam; dan
7. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga direktorat.

Dalam menjalankan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, Dit. ISKBGNL terbagi dalam 4 (empat) subdirektorat dan 1 (satu) subbagian, yaitu:

1. Subdirektorat program pengembangan industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam; mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan penyusunan rencana, program, anggaran, evaluasi dan pelaporan, pengumpulan dan pengolahan data, serta penyajian informasi di bidang industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam.

Subdirektorat ini membawahi 2 (dua) seksi, yaitu :

- a) Seksi Program yang mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan dan penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam.
  - b) Seksi Evaluasi dan Pelaporan yang mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan, pengumpulan, dan pengolahan data, serta penyajian informasi di bidang industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam.
2. Subdirektorat industri semen dan barang dari semen mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan penyebaran industri, pembangunan sumber daya industri, pembangunan sarana dan prasarana industri, pemberdayaan, pengamanan dan penyelamatan industri, perizinan industri, penanaman modal dan fasilitas industri, serta kebijakan teknis pengembangan industri di bidang industri semen dan barang dari semen, Subdirektorat ini membawahi 2 (dua) seksi, yaitu:
    - a) Seksi sumber daya industri dan sarana prasarana industri mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan penyebaran industri ke seluruh wilayah pengembangan industri, penyiapan bahan pembangunan sumber daya manusia industri,

pemanfaatan sumber daya alam, pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri, kreativitas dan inovasi, serta sumber pembiayaan, penyiapan bahan pelaksanaan standarisasi dan pengolahan serta pemanfaatan sistem informasi, penyiapan bahan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria serta bimbingan teknis dan supervisi perencanaan, perizinan, dan informasi industri, serta penyiapan bahan pelaksanaan pengawasan Standar Nasional Indonesia (SNI) dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) di bidang industri semen dan barang dari semen.

- b) Seksi Pemberdayaan Industri mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan industri hijau, industri strategis, peningkatan penggunaan produk dalam negeri, dan penyiapan bahan kerja sama internasional, penyiapan bahan pengamanan dan penyelamatan industri, penyiapan bahan pelaksanaan promosi, penanaman modal, dan pemberian fasilitas industri, penyiapan bahan pelaksanaan pengawasan standar industri hijau, serta penyiapan bahan kebijakan teknis pengembangan industri di bidang industri semen dan barang dari semen.
3. Subdirektorat industri keramik dan kaca mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan penyebaran industri, pembangunan sumber daya industri, pembangunan sarana dan prasarana industri, pemberdayaan, pengamanan dan penyelamatan industri, perizinan industri, penanaman modal dan fasilitas industri, serta kebijakan teknis pengembangan industri di bidang industri keramik dan kaca. Subdirektorat ini membawahi 2 (dua) seksi, yaitu:
    - a) Seksi sumber daya industri dan sarana prasarana industri mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan penyebaran industri ke seluruh wilayah pengembangan industri, penyiapan bahan pembangunan sumber daya manusia industri, pemanfaatan sumber daya alam, pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri, kreativitas dan inovasi, serta sumber pembiayaan, penyiapan bahan pelaksanaan standarisasi dan pengolahan serta pemanfaatan sistem informasi, penyiapan bahan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria serta bimbingan teknis dan supervisi



perencanaan, perizinan, dan informasi industri, serta penyiapan bahan pelaksanaan pengawasan SNI dan SKKNI di bidang industri keramik dan kaca.

- b) Seksi Pemberdayaan Industri mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan industri hijau, industri strategis, peningkatan penggunaan produk dalam negeri, dan penyiapan bahan kerja sama internasional, penyiapan bahan pengamanan dan penyelamatan industri, penyiapan bahan pelaksanaan promosi, penanaman modal, dan pemberian fasilitas industri, penyiapan bahan pelaksanaan pengawasan standar industri hijau, serta penyiapan bahan kebijakan teknis pengembangan industri di bidang industri keramik dan kaca.
4. Subdirektorat industri pengolahan bahan galian nonlogam lainnya mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan dan pelaksanaan penyebaran industri, pembangunan sumber daya industri, pembangunan sarana dan prasarana industri, pemberdayaan, pengamanan dan penyelamatan industri, perizinan industri, penanaman modal dan fasilitas industri, serta kebijakan teknis pengembangan industri di bidang industri pengolahan bahan galian non logam lainnya, Subdirektorat ini membawahi 2 (dua) seksi, yaitu:
- a) Seksi sumber daya industri dan sarana prasarana industri mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan penyebaran industri ke seluruh wilayah pengembangan industri, penyiapan bahan pembangunan sumber daya manusia industri, pemanfaatan sumber daya alam, pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri, kreativitas dan inovasi, serta sumber pembiayaan, penyiapan bahan pelaksanaan standardisasi dan pengolahan serta pemanfaatan sistem informasi, penyiapan bahan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria serta bimbingan teknis dan supervisi perencanaan, perizinan, dan informasi industri, serta penyiapan bahan pelaksanaan pengawasan SNI dan SKKNI di bidang industri pengolahan bahan galian nonlogam lainnya.
  - b) Seksi Pemberdayaan Industri mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan industri hijau, industri strategis, peningkatan penggunaan produk dalam negeri, dan penyiapan bahan kerja

sama internasional, penyiapan bahan pengamanan dan penyelamatan industri, penyiapan bahan pelaksanaan promosi, penanaman modal, dan pemberian fasilitas industri, penyiapan bahan pelaksanaan pengawasan standar industri hijau, serta penyiapan bahan kebijakan teknis pengembangan industri di bidang industri pengolahan bahan galian nonlogam lainnya.

5. Subbagian tata usaha dan manajemen kinerja; mempunyai tugas melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga Direktorat.

Sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Perindustrian No. 64 Tahun 2011 tentang Jenis-jenis Industri dalam Pembinaan Direktorat jenderal dan Badan di Lingkungan Kementerian Perindustrian, Direktorat Industri Semen, Keramik dan Pengolahan Bahan Galian Nonlogam membina sektor industri sesuai dengan KBLI 2009 sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Kelompok Binaan Industri Semen, Keramik dan Pengolahan Bahan Galian Nonlogam**

No.	Komoditi	HS	KLUI	KBLI 2005	KBLI 2009
1.	Ind. pengolahan tanah liat (kaolin, bentonit, bata tahan api, keramik)	2507, 2508, 6902-6906, 6907-6908, 6909-6912	36410, 36421-36423, 36429, 36490, 36111-36113, 36119	26321-26323, 26319, 26324, 26329, 26201-26203, 26209	23911, 23919, 23921-23, 23929, 23931-33, 23939
2.	Industri semen, kapur dan gips	2509, 2521-2522, 2523, 2524, 6809, 6810-6812	36310, 36321, 36329, 36331	26411, 26423, 26429, 26412	23941, 23942, 23943, 23951-57, 23959
3.	Ind. kaca (kaca, serat kaca, kaca lainnya)	7001-7007, 7009, 7010, 7013, 7017, 7019	36211-36214, 36219, 36221, 36222	26121-26124, 26111, 26112	23111, 23112, 23119, 23121-23, 23129
4.	Industri barang dari batu-batuan (marmer, granit)	6802 – 6804	36911, 36919, 36921, 36922, 36929	26503, 26509, 26501, 26502, 26509	23961, 23962, 23963, 23969, 23990

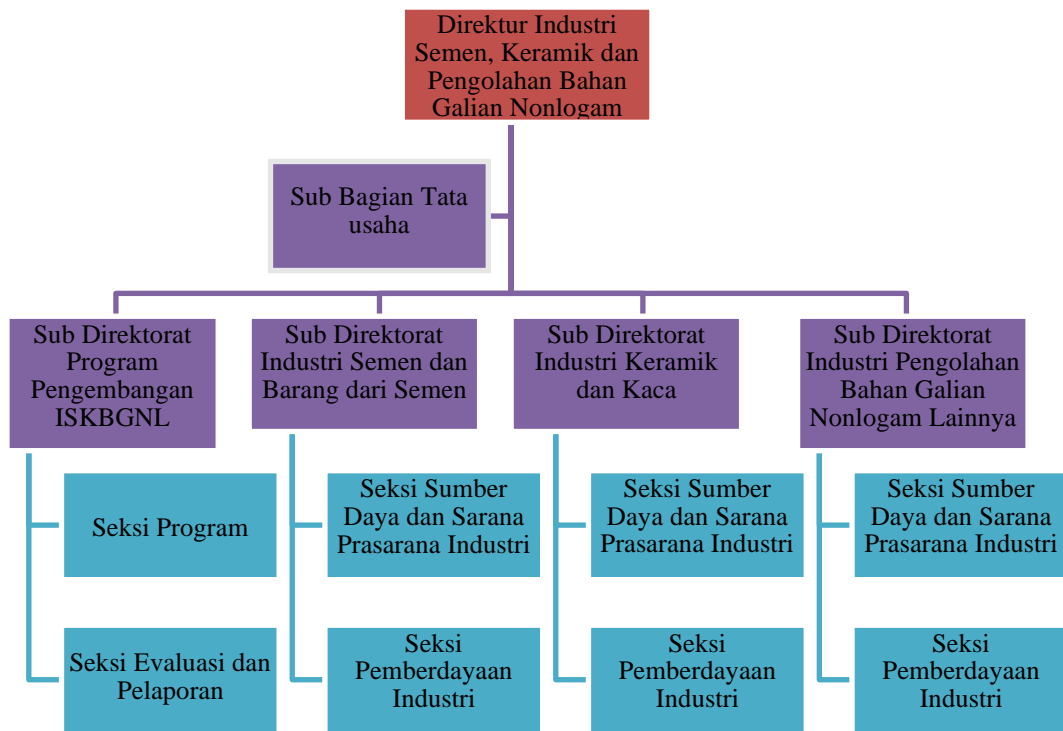
## **1.2 Peran Strategis Organisasi**

Di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 mengenai Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015 – 2035 tercantum 10 (sepuluh) industri prioritas. Beberapa dari industri prioritas tersebut dibina oleh Dit. ISKBGNL adalah Kelompok Industri Hulu (Semen, Keramik, Kaca/Gelas, dan Refraktori). Kelompok Industri Prioritas ini adalah kelompok industri yang memiliki prospek tinggi untuk dikembangkan berdasarkan kemampuannya bersaing di pasar internasional, dan industri yang faktor-faktor produksi untuk bersaingnya tersedia dengan cukup di Indonesia. Selain itu, Dit. ISKBGNL juga memiliki peran dalam mewujudkan lingkungan bisnis yang kondusif bagi calon investor dari dalam dan luar negeri maupun para pelaku bisnis yang telah hadir sebelumnya.

## **1.3 Struktur Organisasi**

Dalam menjalankan tugas pembinaan industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam, Dit. ISKBGNL sesuai dengan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian, struktur organisasi Dit. ISKBGNL sebagai berikut:

1. Subdirektorat Program Pengembangan ISKBGNL;
2. Subdirektorat Industri Semen dan Barang dari Semen;
3. Subdirektorat Industri Keramik dan Kaca;
4. Subdirektorat Industri Pengolahan Bahan Galian Nonlogam Lainnya; dan
5. Subbagian Tata Usaha dan Manajemen Kinerja.



**Gambar 1. Struktur Organisasi Direktorat Industri Semen, Keramik dan Pengolahan Bahan Galian Nonlogam**

## **BAB II**

### **PERENCANAAN KINERJA**

#### **2.1 Rencana Strategis Direktorat Industri Semen, Keramik dan Pengolahan Bahan Galian Nonlogam**

Dalam menjalankan tugas dan fungsi sesuai Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian, telah dirumuskan visi pembangunan industri berdasarkan Trisakti dan Nawacita adalah ***“Mewujudkan Indonesia menjadi negara industri yang berdaya saing dengan struktur industri yang kuat berbasis sumber daya alam”***. Visi ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 Pasal 3 yaitu ***“Industri merupakan pilar dan motor penggerak perekonomian nasional”***.

Sebagaimana visi Kementerian Perindustrian, Direktorat Jenderal Industri Kimia, Farmasi, dan Tekstil juga menetapkan visinya, yaitu ***“Mewujudkan Industri Kimia, Farmasi dan Tekstil yang Berdaya Saing dengan Struktur Industri yang Kuat Berbasis Sumber Daya Alam”***. Oleh karena itu, dalam Rencana Strategis Direktorat Industri Semen, Keramik dan Pengolahan Bahan Galian Nonlogam Tahun 2015-2019 sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Direktur Industri Semen, Keramik dan Pengolahan Bahan Galian Nonlogam Nomor 270.1 Tahun 2016, maka visi Dit. ISKBGNL adalah ***“Mewujudkan Industri Semen, Keramik dan Pengolahan Bahan Galian Nonlogam yang Berdaya Saing dengan Struktur Industri yang Kuat Berbasis Sumber Daya Alam”***

Adapun untuk mewujudkan visi tersebut di atas, diperlukan tindakan nyata dalam bentuk misi Dit. ISKBGNL sebagai berikut:

1. Peningkatan populasi industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam untuk memperkuat dan memperdalam struktur industri nasional;
2. Peningkatan daya saing dan produktivitas industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam untuk mewujudkan industri nasional yang mandiri, berdaya saing, maju, dan berwawasan lingkungan

## **Tujuan**

Untuk mewujudkan visi dan misi, Dit. ISKBGNL perlu dirumuskan visi antara berupa tujuan yaitu “Meningkatnya peran industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam dalam perekonomian nasional”. Indikator Kinerja untuk mencapai tujuan tersebut adalah:

1. Laju pertumbuhan industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam
2. Kontribusi industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam terhadap PDB nasional
3. Jumlah penyerapan tenaga kerja di sektor industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam

## **Sasaran Program/Kegiatan**

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut di atas maka perlu dirinci sasaran program/kegiatan sebagai berikut:

### **A. Perspektif Pemangku Kepentingan**

- S1. Sasaran 1 : Meningkatkan populasi industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam

Indikator kinerja pencapaian sasaran tersebut adalah:

1. Jumlah unit industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam
2. Nilai investasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sektor industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam

- S2. Sasaran 2 : Meningkatkan daya saing dan produktifitas industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam

Indikator kinerja pencapaian sasaran tersebut adalah:

1. Kontribusi ekspor industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam terhadap ekspor nasional
2. Produktivitas dan kemampuan SDM industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam

## B. Perspektif Proses Internal

Untuk mencapai tujuan dan sasaran program/kegiatan tersebut di atas maka Dit. ISKBGNL juga merumuskan sasaran organisasi yang menggambarkan proses bisnis internal dengan rincian sasaran sebagai berikut:

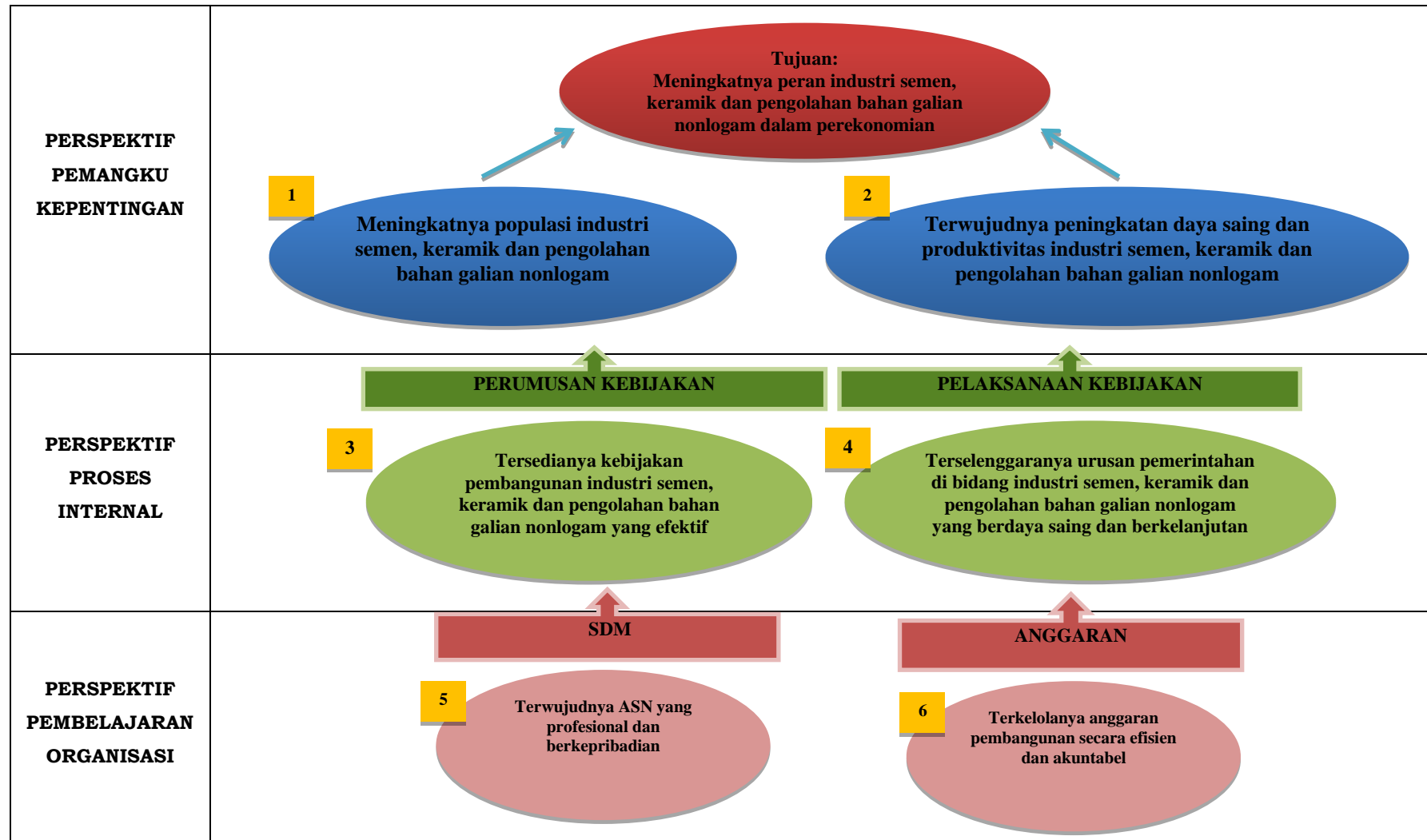
S3. Terselenggaranya urusan pemerintah di bidang perindustrian (industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam) yang berdaya saing dan berkelanjutan

Indikator kinerja pencapaian sasaran tersebut adalah:

1. Infrastruktur kompetensi yang terbentuk
2. Infrastruktur standar produk yang terbentuk

Adapun Tujuan, Sasaran Program/Kegiatan, dan Sasaran Organisasi dapat digambarkan dalam peta strategis Direktorat Industri Semen, Keramik dan Pengolahan Bahan Galian Nonlogam sebagai berikut

Gambar 2. Peta Strategis Direktorat Industri Semen, Keramik dan Pengolahan Bahan Galian Nonlogam





Rangkuman indikator kinerja untuk peta strategis diatas adalah:

**Tabel 2.1 Indikator Kinerja Direktorat Industri Semen, Keramik dan Pengolahan Bahan Galian Nonlogam Tahun 2017-2019**

Kode	Tujuan/Sasaran Program/ Indikator Kinerja	Satuan	2017	2018	2019	2017- 2019
T1	Meningkatnya peran industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam dalam perekonomian nasional					
	- Laju pertumbuhan industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam	Persen	5,47 - 5,77	5,85 - 6,26	6,11 - 6,61	5,47 - 6,61
	- Kontribusi industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam terhadap PDB Nasional	Persen	0,74 - 0,75	0,76 - 0,78	0,79 - 0,80	0,74 - 0,80
	- Jumlah penyerapan tenaga kerja di sektor industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam	Juta Orang	1,18 - 1,19	1,20 - 1,21	1,21 - 1,24	1,18 - 1,24
S1	Meningkatnya populasi dan persebaran industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam					
	- Jumlah unit industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam	Unit	80	82	91	253
	- Nilai investasi PMDN dan PMA sektor industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam	Rp. Triliun	38,8 - 42,3	47,5 - 50,5	59,6 - 62,1	145,9 - 154,9
S2	Meningkatnya daya saing dan produktivitas sektor industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam					
	- Kontribusi ekspor industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam terhadap ekspor nasional	Persen	0,588- 0,589	0,589- 0,590	0,590- 0,591	0,588- 0,591
	- Produktivitas dan kemampuan SDM industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam	Rp Juta per Orang per Tahun	562	632	704,4	704,4
S3	Terselenggaranya urusan pemerintah di bidang perindustrian (industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam) yang berdaya saing dan berkelanjutan					
	- Infrastruktur kompetensi yang terbentuk	RSKKNI	1	1	1	3
	- Infrastruktur standar produk yang terbentuk	Regulasi SNI/ SNI Wajib/ RSNI	6	6	6	18

## 2.2 Rencana Kinerja 2019

Selanjutnya setelah ditetapkan Rencana Strategis Dit. ISKBGNL Tahun 2017-2019 perlu diturunkan sasaran dan indikator kinerja tahunan yang dirangkum dalam dokumen Rencana Kinerja Dit. ISKBGNL Tahun 2019. Rencana Kinerja merupakan acuan bagi perumusan kegiatan dan penganggaran dalam rangka mencapai sasaran dan indikator kinerja tahunan. Pada tahun 2019, Dit. ISKBGNL telah menetapkan Rencana Kinerja sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Rencana Kinerja Direktorat Industri Semen, Keramik dan Pengolahan Bahan Galian Nonlogam 2019**

Kode	Tujuan/Sasaran Program/Indikator Kinerja	Satuan	Target
T1	Meningkatnya peran industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam dalam perekonomian nasional		
	- Laju pertumbuhan industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam	Persen	6,26
	- Kontribusi industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam terhadap PDB Nasional	Persen	0,78
	- Jumlah penyerapan tenaga kerja di sektor industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam	Juta Orang	1,2
S1	Meningkatnya populasi industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam		
	- Jumlah unit industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam	Unit	49 - 54
	- Nilai investasi PMDN dan PMA sektor industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam	Rp. Triliun	28,10
S2	Meningkatnya daya saing dan produktivitas sektor industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam		
	- Kontribusi ekspor industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam terhadap ekspor nasional	Persen	0,6
	- Produktivitas dan kemampuan SDM industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam	Rp Juta per Orang per Tahun	391,40
S3	Terselenggaranya urusan pemerintah di bidang perindustrian (industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam) yang berdaya saing dan berkelanjutan		
	- Infrastruktur kompetensi yang terbentuk	RSKKNi	1
	- Infrastruktur standar produk yang terbentuk	SNI Wajib/ RSNI	6

## 2.3 Rencana Anggaran

Selanjutnya setelah dirumuskan Rencana Kinerja Tahun 2019, kemudian Dit. ISKBGNL menyusun Rencana Kerja dan Anggaran yang memuat output kegiatan sebagai sarana untuk mencapai target kinerja diatas sebagai berikut:

**Tabel 2.3 Output, Suboutput, dan Anggaran Tahun 2019**

Kode	Tujuan/Sasaran Program/Indikator Kinerja/Output DIPA	Satuan	Target	Pagu (Rp 000)
<b>S1</b>	<b>Meningkatnya populasi dan persebaran ISKBGNL</b>			<b>3.630.579</b>
	- <b>Unit ISKBGNL besar sedang yang tumbuh</b> Target kinerja diatas didukung oleh output DIPA sbb:	<b>Unit</b>	<b>49-54</b>	
	004 Pilot Project ISKBGNL	Unit	1	781.796
	- <b>Nilai investasi PMDN dan PMA sektor IBGNL</b> Target kinerja diatas didukung oleh output DIPA sbb:	<b>Rp. Triliun</b>	<b>28,10</b>	
	001 Rekomendasi Kebijakan dalam rangka Mendorong Iklim Investasi ISKBGNL	Dokumen	1	842.800
005 Rekomendasi Kebijakan dalam rangka Peningkatan Daya Saing dan Produktifitas ISKBGNL	Dokumen	1	2.005.983	
<b>S2</b>	<b>Meningkatnya daya saing dan produktivitas sektor ISKBGNL</b>			<b>2.187.428</b>
	- <b>Kontribusi ekspor produk ISKBGNL terhadap ekspor nasional</b> Target kinerja diatas didukung oleh output DIPA sbb:	<b>Persen</b>	<b>0,6</b>	
	017 Dokumen Program, Evaluasi, Pelaporan dan Tata Usaha	Dokumen	1	844.930
	- <b>Produktivitas dan kemampuan SDM ISKBGNL</b> Target kinerja diatas didukung oleh output DIPA sbb:	<b>Rp Juta per Org Tahun</b>	<b>391,40</b>	
951 Layanan Internal (Overhead)	Orang	40	463.580	
008 Perusahaan ISKBGNL yang Menerapkan Standar Mutu	Perusahaan	10	878.918	
<b>S3</b>	<b>Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang ISKBGNL yang berdaya saing dan berkelanjutan</b>			<b>2.434.964</b>
	- <b>Infrastruktur kompetensi yang terbentuk</b> Target kinerja diatas didukung oleh output DIPA sbb:	<b>RSKKNI</b>	<b>1</b>	
4912 001 Fasilitasi Penyusunan RSKKNI ISKBGNL	RSKKNI	1	352.800	
- <b>Infrastruktur standar produk yang terbentuk</b> Target kinerja diatas didukung oleh output DIPA sbb:	<b>Reg. SNI/ SNI Wajib/ RSNI</b>	<b>6</b>		
007 SNI Wajib ISKBGNL	SNI Wajib	2	469.980	
009 Perusahaan ISKBGNL yang diawasi penerapan SNI Wajib	Perusahaan	10	369.848	
006 Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI) ISKBGNL	RSNI	4	1.242.336	
<b>TOTAL ANGGARAN</b>				<b>8.252.971</b>

## 2.4 Perjanjian Kinerja 2019

Berdasarkan rencana kinerja yang telah disusun, dengan didukung pembiayaan dan mendapatkan persetujuan dalam bentuk DIPA, maka ditetapkan Perjanjian Kinerja yang akan dicapai pada tahun 2019 sebagai berikut:

**Tabel 2.4 Perjanjian Kinerja Direktur ISKBGNL Tahun 2019**

No.	Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target	Satuan
<b>Perspektif Pemangku Kepentingan</b>				
1.	Meningkatnya populasi dan persebaran industri	Unit industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam besar sedang yang tumbuh	49-54	Unit
		Nilai investasi di sektor industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam	28,10	Rp. Triliun
2.	Meningkatnya daya saing dan produktivitas sektor industri	Kontribusi ekspor produk industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam terhadap ekspor nasional	0,6	Persen
		Produktivitas dan kemampuan SDM industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam	391,40	Rp. Juta
<b>Perspektif Proses Bisnis Internal</b>				
1.	Terselenggaranya urusan pemerintahan bidang perindustrian yg berdaya saing dan berkelanjutan	Infrastruktur kompetensi yang terbentuk	1	RSKKNi
		Infrastruktur standar produk yang terbentuk	6	RSNI/SNI Wajib

Indikator kinerja sasaran strategis (IKSS) dalam perspektif pemangku kepentingan merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) Direktorat Industri Semen, Keramik dan Pengolahan Bahan Galian Nonlogam.

## BAB III

### AKUNTABILITAS KINERJA

#### 3.1 Analisis Capaian Kinerja

Penilaian atas pelaksanaan tugas Direktorat Industri Semen, Keramik dan Pengolahan Bahan Galian Nonlogam dilakukan melalui pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan/kegagalan pelaksanaan kegiatan/program/kebijakan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi Direktorat Industri Semen, Keramik dan Pengolahan Bahan Galian Nonlogam. Analisis dan evaluasi akuntabilitas akan menjabarkan hasil evaluasi capaian indikator-indikator kinerja Direktorat Industri Semen, Keramik dan Pengolahan Bahan Galian Nonlogam secara lebih terperinci dalam menggambarkan perkembangan setiap sasaran dan indikator-indikatornya. Keberhasilan pencapaian tujuan dan sasaran strategis dapat dilihat pada capaian indikator kinerja beserta dukungan DIPA yang disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Capaian Rencana Kinerja dan Dukungan DIPA Dit. ISKBGNL Tahun 2019**

Tujuan/Sasaran Program/Indikator Kinerja/Output DIPA	Satuan	Target	Realisasi	Pagu (Rp 000)	Realisasi (Rp 000)
<b>Meningkatnya peran ISKBGNL dalam perekonomian nasional</b>					
- Laju pertumbuhan ISKBGNL	Persen	6,26	-3,52		
- Kontribusi ISKBGNL terhadap PDB Nasional	Persen	0,78	0,6		
- Jumlah penyerapan tenaga kerja di sektor ISKBGNL	Juta Orang	1,2	1,27		
<b>Meningkatnya populasi ISKBGNL</b>				<b>3.630.579</b>	<b>3.546.636</b>
- Unit industri bahan galian nonlogam besar sedang yang tumbuh	Unit	49-54	45	781.796	756.805
- Nilai investasi PMDN dan PMA sektor ISKBGNL	Rp. Triliun	28,10	7,5	2.848.783	2.789.831
<b>Meningkatnya daya saing dan produktifitas sektor ISKBGNL</b>				<b>2.187.428</b>	<b>2.171.050</b>
- Kontribusi ekspor ISKBGNL terhadap ekspor nasional	Persen	0,6	0,6	844.930	840.850
- Produktivitas dan kemampuan SDM ISKBGNL	Rp Juta per Org Tahun	391,40	655,4	1.342.498	1.330.200
<b>Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang ISKBGNL yg berdaya saing dan berkelanjutan</b>				<b>2.434.964</b>	<b>2.323.616</b>
- Infrastruktur kompetensi yang terbentuk	RSKKNi	1	1	352.800	350.939
- Infrastruktur standar produk yang terbentuk	Regulasi SNI/SNI Wajib/RSNI	6	10	2.082.164	1.972.677
<b>TOTAL ANGGARAN</b>				<b>8.252.971</b>	<b>8.041.302</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Dit. ISKBGNL berhasil mencapai sebagian target indikator kinerja pada dokumen Rencana Kinerja. Dengan demikian, capaian Perjanjian Kinerja juga mengacu pada tabel tersebut diatas yang disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Capaian Perjanjian Kinerja Tahun 2019**

No.	Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Target	Realisasi
<b>Perspektif Pemangku Kepentingan</b>					
1.	Meningkatnya populasi dan persebaran industri	1. Unit industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam besar sedang yang tumbuh	Unit	49 - 54	45
		2. Nilai investasi di sektor industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam	Rp Triliun	28,10	11,92
2.	Meningkatnya daya saing dan produktivitas sektor industri	1. Kontribusi ekspor produk industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam terhadap ekspor nasional	Persen	0,6	0,6
		2. Produktivitas dan kemampuan SDM industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam	Rp. Juta	391,40	655,4
<b>Perspektif Proses Bisnis Internal Organisasi</b>					
1.	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang perindustrian yang berdaya saing dan berkelanjutan	1. Infrastruktur kompetensi yang terbentuk	RSKKNi	1	1
		2. Infrastruktur standar produk yang terbentuk	RRegulasi SNI/ SNI Wajib	6	10

Penjelasan capaian Rencana Kinerja dan Perjanjian Kinerja dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **A. Tujuan**

Tujuan Dit. ISKBGNL adalah “Meningkatnya peran industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam dalam perekonomian nasional”.

##### 1. Indikator Kinerja Tujuan

Capaian Indikator Kinerja Tujuan beserta dukungan kegiatan/output DIPA Dit. ISKBGNL Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Indikator Kinerja Tujuan dan Dukungan DIPA Dit. ISKBGNL Tahun 2019**

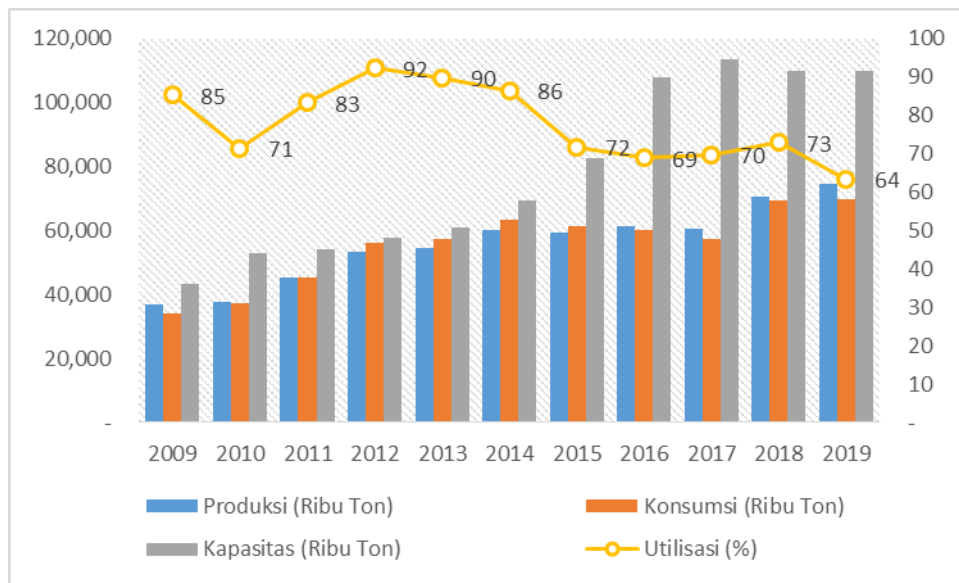
No.	Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Capaian 2018	Target 2019	Capaian 2019	Target 2017-2019
<b>Tujuan</b>							
1.	Meningkatnya peran industri bahan galian nonlogam dalam perekonomian nasional	1. Laju pertumbuhan industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam	Persen	2,5	6,26	-3,52	5,47 – 6,61
		2. Kontribusi industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam dalam perekonomian nasional	Persen	0,64	0,78	0,6	0,74 – 0,80
		3. Jumlah penyerapan tenaga kerja di sektor industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam	Juta	1,2	1,2	1,27	1,18 – 1,24

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada tahun 2019 Dit. ISKBGNL mengalami perlambatan dibandingkan kondisi pada tahun 2018. Perlambatan pertumbuhan ISKBGNL ini telah didiskusikan dengan para pemangku kepentingan, khususnya pelaku usaha industri. Berdasarkan hasil diskusi, beberapa faktor yang menyebabkan perlambatan tersebut diantaranya adalah:

1. Oversupply industri semen

Subsektor industri semen merupakan penyumbang nilai tambah terbesar pada sektor ISKBGNL. Pada empat tahun terakhir kontribusi subsektor semen terhadap PDB IBGNL adalah sebesar 63 sampai 65 persen (data Suvey IBS BPS) karena terjadi penambahan kapasitas dari investasi baru sebesar 25 Juta Ton (data BKPM dan ASI). Sementara itu, peningkatan konsumsi semen tidak dapat mengimbangi peningkatan kapasitas. Sejak tahun 2012, konsumsi semen nasional hanya berkisar 60 Juta Ton (data ASI dan BPS) sehingga terjadi penurunan utilitas dan oversupply.

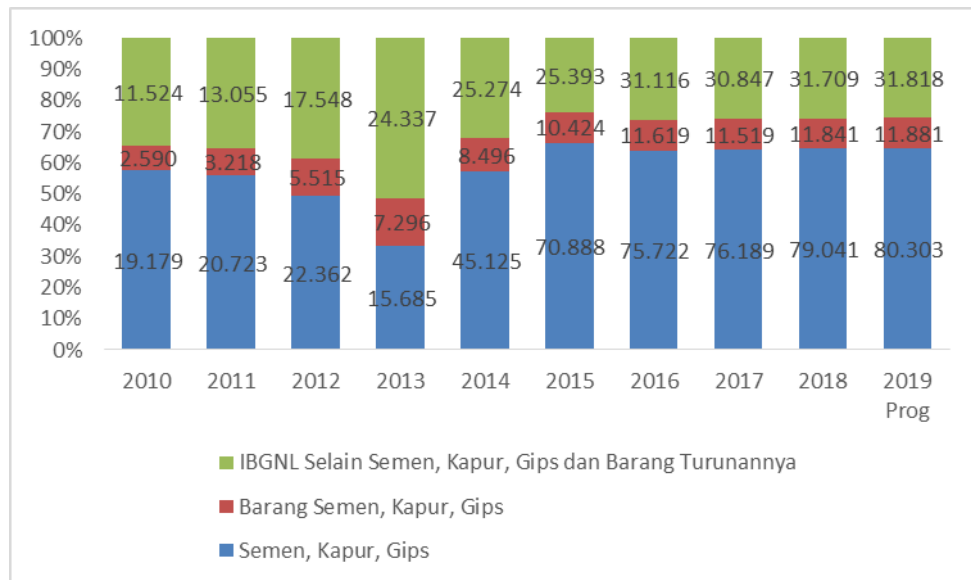
**Grafik 3.1 Kinerja Industri Semen**



Sumber: Data BPS dan ASI, diolah

Mengingat indikator pertumbuhan diperoleh dari peningkatan nilai tambah harga konstan, maka akibatnya subsektor semen (termasuk kapur dan gips) hanya mampu bertumbuh sebesar 3,74 persen. Sedangkan barang dari semen bertumbuh sebesar 2,79 persen. Data terperinci dapat disajikan sebagai berikut:

**Grafik 3.2 Kontribusi Nilai Tambah Subsektor Semen, Kapur, dan Gips (%)**



Pertumbuhan subsektor semen, kapur, dan gips sangat bergantung pada belanja Pemerintah di sektor infrastruktur dan perhubungan, serta belanja swasta di sektor property. Oleh karena itu subsektor semen, kapur, dan gips



sangat berharap peningkatan belanjanya di sektor tersebut, serta melakukan ekspansi pembangunan (infrastruktur, perhubungan, dan property) diluar Pulau Jawa dan Sumatera. Hal ini mengingat selama ini konsumsi semen sebanyak 57 persen diserap oleh Pulau Jawa, dan 21 persen diserap oleh Pulau Sumatera. Disamping itu, tingkat konsumsi semen masyarakat Indonesia masih tertinggal di ASEAN, yaitu pada peringkat ke-7 dari 10 negara dengan konsumsi hanya sebesar 240 kilogram perkapita.

## 2. Serangan impor ubin keramik

Sejak tahun 2014, impor ubin keramik meningkat pesat, yaitu sebesar 0,84 Juta Ton dari 0,58 Juta Ton pada tahun 2013. Bahkan pada tahun 2017 telah mencapai 1,29 Juta Ton. Akibatnya subsektor ubin keramik mengalami penurunan kontribusi dari 27,86 persen pada tahun 2013 menjadi 17 persen pada tahun 2017. Lonjakan impor ubin keramik terjadi pada ubin keramik lantai dan dinding ukuran kecil. Penetrasi impor yang sangat pesat tersebut bahkan menyebabkan beberapa industri keramik tutup. Berikut merupakan ringkasan kinerja perdagangan industri keramik:

**Tabel 3.4 Kinerja Perdagangan Industri Ubin Keramik**

Deskripsi	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019 Prog
Volume Impor (Ton)	584.775	841.316	871.750	1.076.549	1.290.852	1.278.012	1.337.897
Neraca Volume (Ton)	-364.040	-578.350	-601.203	-785.687	-1.013.219	-1.046.706	-1.159.344
Nilai Impor (USD juta)	145.736	195.123	191.369	214.396	249.994	276.470	265.679
Neraca Nilai (USD Juta)	-71.820	-108.062	-104.526	-130.618	-174.124	-215.685	-217.633
Share thd PDB IBGNL (%)	27,86	19,57	16,71	17,25	17,09	17,25	17,03

Sumber: Data BPS dan ASAKI, diolah

Dit. ISKBGNL telah mengupayakan pengurangan serangan impor ubin keramik dengan memberlakukan safeguard (pengamanan bea masuk) melalui penerbitan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 119 Tahun 2018 yang telah berlaku sejak 15 Oktober 2018. Safeguard diberlakukan selama tiga tahun dengan harapan pada masa tersebut industri ubin keramik nasional dapat meningkatkan produktifitas dan efisiensi sehingga ketika masa safeguard telah berakhir maka industri ubin keramik nasional sudah dapat bersaing dengan ubin keramik impor dari Cina.

### 3. Pasokan dan harga gas

Gas merupakan kebutuhan pokok bagi industri kaca dan keramik. Harga dan pasokannya sangat menentukan daya saing karena biaya gas mendominasi struktur biaya produksi kaca dan keramik dengan proporsi sebesar 24-28 persen bergantung pada kurs nilai tukar Rupiah terhadap USD. Sejak tahun 2016, Kementerian Perindustrian telah memperjuangkan harga gas untuk industri sebesar USD 6 per MMBTU. Namun, hingga saat ini permintaan tersebut belum dapat dikabulkan untuk industri selain sektor pupuk dan baja (Perpres Nomor 40 Tahun 2016) karena harga gas di hulu juga masih di atas USD 7 per MMBTU sehingga harga gas hilir lebih tinggi lagi. Saat ini harga gas yang diterima industri adalah sebesar USD 7,98 per MMBTU di Pulau Jawa Bagian Timur, USD 9,16 per MMBTU di Pulau Jawa Bagian Barat dan Banten, USD 9,3 per MMBTU di Sumatera Selatan, serta USD 12 per MMBTU di Sumatera Utara. Harga tersebut sangat tidak bersaing dibanding harga gas negara tetangga yaitu sekitar USD 4-5 per MMBTU di Malaysia, Thailand, dan Singapura. Tingginya harga gas tersebut menyebabkan skala keekonomian industri sulit tercapai sehingga menyebabkan beberapa perusahaan keramik terpaksa tidak berproduksi, yaitu PT. Ika Maestro Industri, PT. Surya Siam Keramik, PT. Maha Keramika Perkasa, PT. Intikeramik Alamasri Industri, PT. Impero Granito Utama, dan PT. Idola Sakti Jaya

### 4. Perizinan penambangan bahan baku mineral

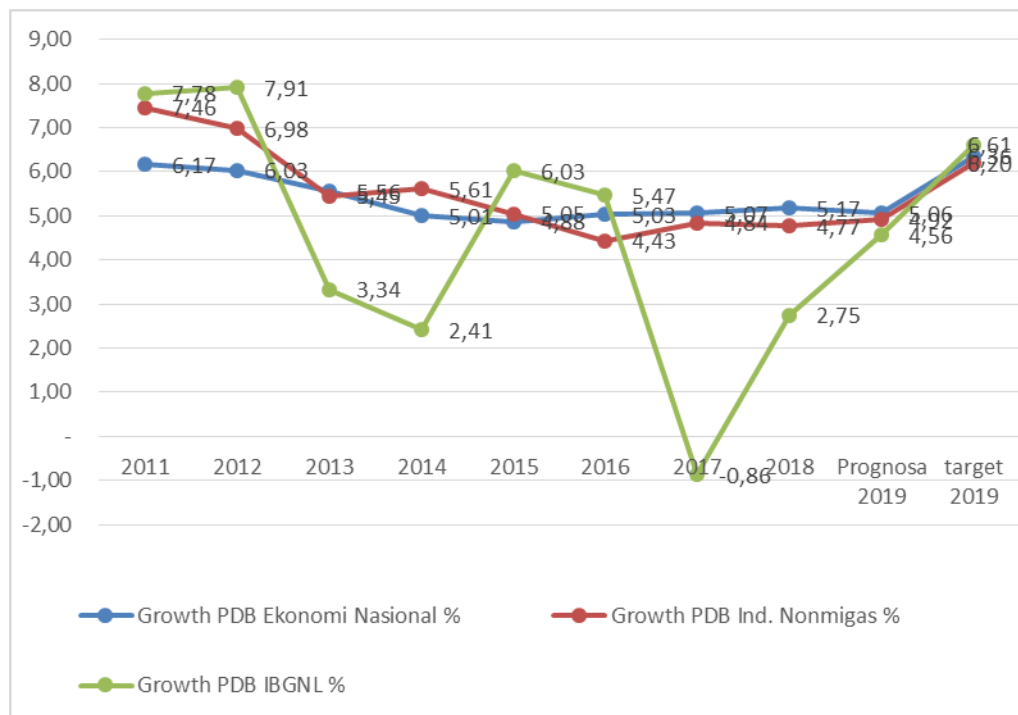
Sejak Bulan Oktober Tahun 2016, perizinan penambangan mineral (Izin Usaha Penambangan/IUP) dialihkan dari Pemerintah Kota/Kabupaten ke Pemerintah Provinsi. Hal ini merupakan konsekuensi pemberlakuan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Pengalihan ini menyebabkan tersendatnya pasokan bahan baku IBGNL seperti clay, feldspar, silica, kaolin, dan lainnya. Kelangkaan pasokan sempat terjadi sehingga harga bahan menjadi mahal dan menurunkan margin produksi. Mengingat Dit. IBGNL mengemban mandat peningkatan nilai tambah mineral nonlogam untuk substitusi impor, maka upaya hilirisasi akan tersendat.

Berdasarkan penjelasan diatas, capaian Indikator Kinerja Tujuan (IKT) tidak dapat tercapai optimal karena kondisi pendukung yang diharapkan tidak terjadi dan tidak dapat dikendalikan sepihak oleh Dit. ISKBGNL.

a. Laju pertumbuhan ISKBGNL

Laju pertumbuhan ISKBGNL dihitung dari persentase selisih PDB berdasarkan harga konstan tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018. Pada tahun 2018, sektor ISKBGNL mencatat laju pertumbuhan sebesar 2,5 persen (Year-on-Year). Hal ini berarti sektor ISKBGNL mengalami penambahan PDB sebesar 2,5 persen dibanding tahun 2017. Peningkatan laju pertumbuhan tersebut berasal dari peningkatan aktivitas produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar, baik pasar domestik maupun pasar ekspor. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran pasar ISKBGNL semakin besar yang berpotensi meningkatkan produktivitas dan investasi. Perkembangan laju pertumbuhan ISKBGNL adalah sebagai berikut:

**Grafik 3.3 Realisasi Pertumbuhan dan Kontribusi ISKBGNL Tahun 2011-2019**

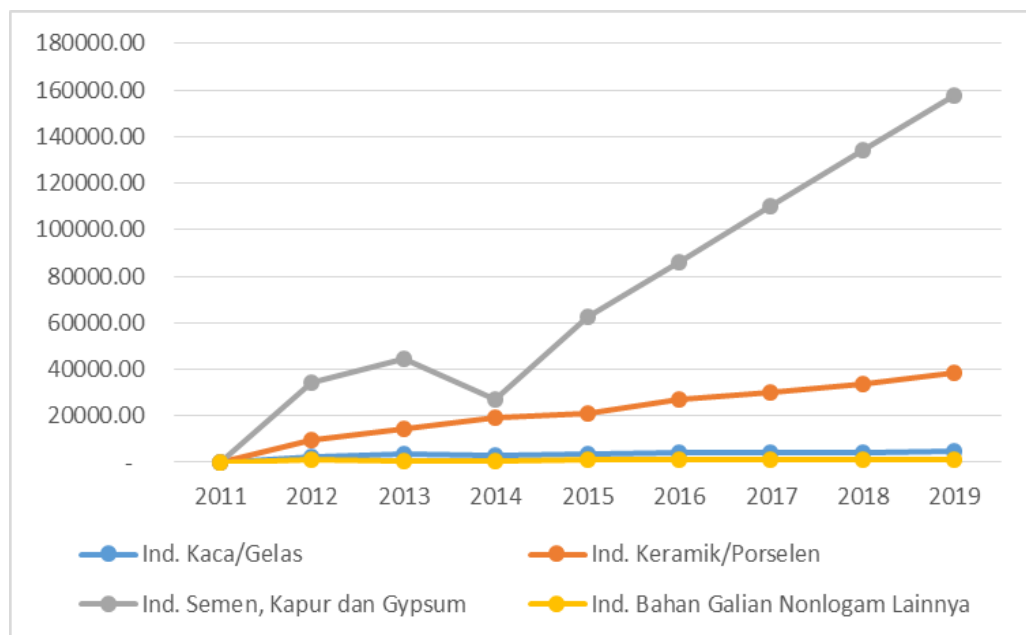


Sumber: Data BPS, diolah

Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa laju pertumbuhan sektor ISKBGNL mengalami pertumbuhan pada tahun 2019 sebesar 3,68 persen namun masih dibawah target, setelah sebelumnya (tahun 2018) mengalami perlambatan pertumbuhan sebesar 2,75 persen. Turun naiknya laju pertumbuhan ISKBGNL

pada tahun 2017-2019 tersebut merupakan koreksi dari pertumbuhan tahun 2015-2016 dengan laju sebesar 6,03 persen dan 5,47 persen yang melebihi laju pertumbuhan ekonomi dan industri nonmigas nasional. Hal ini wajar terjadi mengingat subsektor industri semen yang merupakan kontributor terbesar ISKBGNL mengalami oversupply pada tahun 2015-2016, sehingga pada tahun 2017 terjadi kontraksi pertumbuhan nilai akibat pengurangan produksi dan pada tahun 2018-2019 terjadi koreksi kembali dengan peningkatan produktivitas. Secara umum, sektor ISKBGNL menunjukkan sinyal positif untuk mencapai target pertumbuhan sebesar 6,61 persen pada tahun 2020. Laju pertumbuhan produksi sektor ISKBGNL adalah sebagai berikut:

**Grafik 3.4 Pertumbuhan Produksi Produk Utama ISKBGNL Tahun 2011-2019  
(Rp Miliar)**



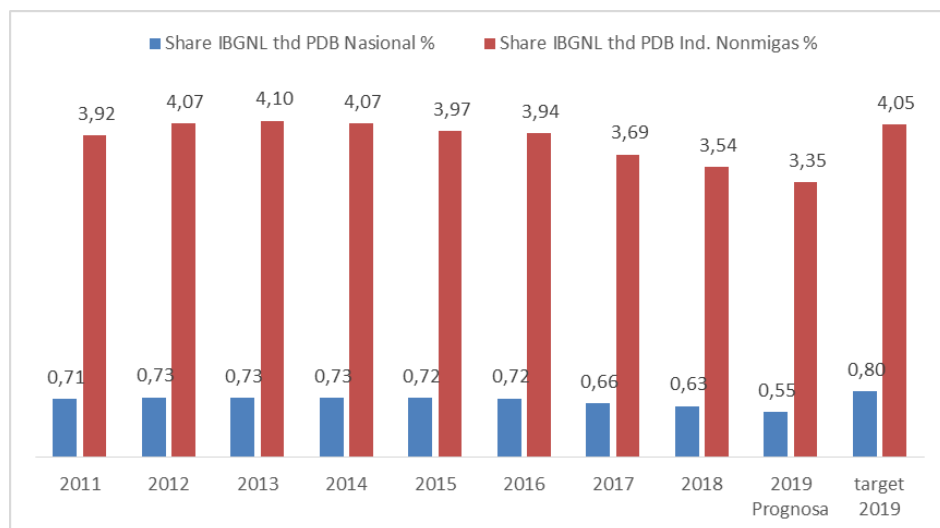
Sumber: Data BPS, diolah

Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa subsektor industri semen, kapur dan gypsum mengalami laju pertumbuhan tertinggi diantara subsektor lainnya, yaitu sebesar 181.849,8 Miliar. Hal ini terjadi karena produk semen masih mampu mempertahankan pasar ekspornya sementara permintaan impor menurun signifikan. Hal ini menyebabkan utilisasi industri semen, kapur, dan gypsum meningkat.

b. Kontribusi ISKBGNL terhadap PDB nasional

Kontribusi sektor ISKBGNL terhadap PDB nasional dihitung dengan cara membandingkan nilai PDB harga berlaku sektor ISKBGNL terhadap PDB harga berlaku industri pengolahan non batubara dan migas. Pada tahun 2019, sektor ISKBGNL tidak mencapai target kontribusi PDB sebesar 0,55 persen. Sektor ISKBGNL merupakan sektor dasar yang menunjang sektor lainnya, yaitu sebagai bahan baku industri, serta pendukung proyek infrastruktur dan sektor properti. Kedepan, dengan adanya kebijakan larangan ekspor bahan tambang mentah disertai dengan upaya pemurnian dan hilirisasi, maka PDB nilai tambah ISKBGNL akan meningkat. Meski demikian, target jangka menengah belum dapat mematok target kontribusi yang tinggi karena proses hilirisasi ISKBGNL masih baru dimulai. Target tahun 2020 sebesar 0,59 persen ditetapkan dengan asumsi pemurnian dan hilirisasi ISKBGNL sudah mulai berproses dan didukung dengan adanya investasi baru dan riset mengenai hilirisasi ISKBGNL. Berikut capaian kontribusi sektor ISKBGNL terhadap industri pengolahan:

**Grafik 3.5 Kontribusi Sektor ISKBGNL Terhadap PDB Industri Pengolahan**



Sumber: Data BPS, diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa produk ISKBGNL mengalami penurunan kontribusi terhadap PDB industri pengolahan. Hal ini disebabkan oleh penurunan produktivitas industri semen akibat oversupply, serangan impor ubin keramik yang menyebabkan tutupnya beberapa perusahaan, harga dan pasokan gas yang mahal akibat naiknya nilai tukar USD terhadap rupiah,

dan permasalahan penambangan bahan baku sebagaimana dijelaskan pada halaman 24 sampai halaman 27. Komposisi kontribusi nilai tambah subsektor ISKBGNL dapat dilihat pada grafik berikut:

**Tabel 3.5 Kontribusi Nilai Tambah Subsektor ISKBGNL**

Komoditi	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019 prognosa
Kaca Lembaran, Pengaman, dan Cermin	1,33	1,47	2,34	11,28	1,70	1,19	1,35	1,34	1,33	1,32
Barang Gelas	4,41	4,41	3,35	3,15	2,25	1,39	1,69	1,67	1,66	1,65
Refraktori	1,27	0,99	0,23	0,63	0,49	0,22	0,32	0,32	0,32	0,31
Bahan Bangunan Keramik	20,44	22,32	23,60	27,86	19,57	16,71	17,25	17,09	16,99	16,85
Keramik bukan Bahan Bangunan	2,18	2,11	2,37	2,13	5,42	2,79	3,76	3,72	3,70	3,67
Semen, Kapur, dan Gips	57,61	56,01	49,23	33,15	57,20	66,43	63,92	64,26	64,48	64,76
Barang Semen, Kapur, dan Gips	7,78	8,70	12,14	15,42	10,77	9,77	9,81	9,72	9,66	9,58
Barang dari Batuan	3,82	2,92	6,04	5,48	2,03	1,07	1,42	1,41	1,40	1,39
Barang Galian Nonlogam Lainnya	1,17	1,07	0,71	0,90	0,57	0,43	0,47	0,47	0,46	0,46
Total IBGNL	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber: Data BPS, diolah

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa subsektor semen dan bahan bangunan keramik merupakan subsektor yang menjadi kontributor terbesar pada peningkatan nilai tambah ISKBGNL. Pada tahun 2019, kontribusi kedua subsektor tersebut mencapai 81,61 persen dari seluruh PDB nilai tambah ISKBGNL. Oleh karena itu, banyaknya permasalahan pada kedua subsektor tersebut pada tahun 2019 menyebabkan kurang optimalnya capaian nilai tambah PDB ISKBGNL sehingga dari target kontribusi PDB ISKBGNL sebesar 0,80 persen hanya dapat tercapai sebesar 0,55 persen.

c. Jumlah penyerapan tenaga kerja di sektor ISKBGNL

Jumlah penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor industri bahan galian nonlogam berdasarkan data Sakernas. Jumlah tenaga kerja di sektor ISKBGNL pada tahun 2019 adalah sekitar 1,2 Juta Orang. Sebagian besar tenaga kerja tersebut berasal dari industri kecil dari subsektor

industri bahan galian nonlogam lainnya (barang dari batu, bahan bangunan dari semen dan tanah liat, dll). Sedangkan keseluruhan jumlah tenaga kerja ISKBGNL adalah sebanyak 1,24 Juta Orang.

Perkembangan jumlah tenaga kerja ISKBGNL adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Penyerapan Tenaga Kerja Industri Semen, Keramik dan Pengolahan Bahan Galian Nonlogam**

	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
IBGNL	1.042.400	1.239.400	1.166.600	1.233.600	1.200.000	1.224.800	1.236.200
IBGNL Sedang-Besar	182.420	177.082	186.273	190.584	217.929	228.495	239.909

Sumber: Data BPS (Survey IBS dan Sakernas), diolah

Kinerja penyerapan tenaga kerja diatas umumnya berasal dari subsektor berskala kecil menengah, yaitu industri bahan bangunan (pengolahan pasir, split, kapur, batu bata, buis beton, genteng, dll), industry keramik tableware hias, dan industry bahan galian nonlogam lainnya (pengolahan silika, batuan, clay, feldspar, dll). ISKBGNL skala besar sedang umumnya merupakan industri padat teknologi sehingga banyak mengandalkan automasi produksi. Meski demikian, industry skala besar sedang, seperti industri tableware gelas atau keramik, cukup menyerap tenaga kerja untuk kegiatan *decorating* dan *packing*.

### Sasaran Strategis

Berdasarkan perspektif pemangku kepentingan, sasaran strategis Dit. ISKBGNL adalah:

#### 1. Indikator Kinerja Sasaran Strategis 1

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 1 beserta dukungan kegiatan/ output DIPA Dit. ISKBGNL Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7 Indikator Kinerja Sasaran Strategis Perspektif Pemangku Kepentingan Tahun 2019**

No.	Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Capaian 2018	Target 2019	Capaian 2019	Target 2017-2019
<b>Perspektif Pemangku Kepentingan</b>							
1.	Meningkatnya populasi dan persebaran industri	1. Unit ISKBGNL besar sedang yang tumbuh	Unit	82	49 - 54	45	253 (kumulatif)
		2. Nilai investasi di sektor ISKBGNL	Rp Triliun	50,5	28,10	19,82	145,9 - 154,9 (kumulatif)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada tahun 2019 Dit. ISKBGNL telah berhasil menambah populasi sebanyak 45 unit usaha baru dari target sebanyak 49 unit usaha baru. Penjelasan masing-masing indikator kinerja adalah sebagai berikut:

a. Jumlah unit ISKBGNL

Jumlah unit ISKBGNL merupakan penambahan unit ekspansi atau investasi baru di sektor ISKBGNL berdasarkan data IUI dan LKPM dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Pada tahun 2019, unit investasi baru sektor ISKBGNL tercapai mendekati target, yaitu sebanyak 45 unit baru. Capaian jumlah unit baru ISKBGNL Tahun 2010-2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.8 Capaian Penambahan Unit Baru ISKBGNL Tahun 2010-2019**

Komoditi	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019 Prognosa
Kaca Lembaran Pengaman, dan Cermin	24	22	23	25	26	25	26	28	29	29
Barang Kaca/Gelas	48	45	41	50	55	63	55	58	60	65
Refraktori	23	23	13	17	15	27	21	23	24	27
Bahan Bangunan dr Tanah Liat/Keramik	795	791	811	769	775	803	863	912	950	957
Barang Tanah Liat/Keramik Lainnya	73	74	67	60	62	61	72	76	80	81
Semen, Kapur, dan Gips	116	103	102	99	104	97	113	119	124	125
Barang dari Semen, Kapur, dan Gips	303	310	326	316	327	374	356	376	392	421
Barang dari Batuan	192	184	177	185	190	197	205	216	225	234
Bahan/Barang Galian Nonlogam Lainnya	55	54	64	60	64	65	66	70	73	73
<b>Total</b>	1629	1606	1624	1581	1618	1712	1777	1878	1957	2012

Sumber: Data BKPM, diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui penambahan unit baru tersebut mayoritas berasal dari investasi industri barang dari Semen, Kapur dan Gips (bertambah 29 unit baru), serta barang galian nonlogam lainnya (bertambah 19 unit baru). Kedua subsektor tersebut bersifat padat karya, sehingga penambahan populasi baru tersebut berkontribusi pada penambahan tenaga kerja dari tahun 2018 ke 2019 sebanyak 9.559 Orang. Pada tahun 2019, target akumulatif penambahan adalah sebanyak 253 unit baru. Mengingat jumlah pengajuan Izin Prinsip (IP) dan Izin Usaha Industri (IUI) di BKPM cukup banyak, maka target tersebut diharapkan dapat tercapai pada tahun 2020. Capaian penambahan unit ISKBGNL sebanyak 55s unit didukung oleh penyelenggaraan kegiatan DIPA sebagai berikut:



1. Output 004 : Pilot Project ISKBGNL dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 756.805.000,- (Tujuh ratus lima puluh enam juta delapan ratus lima ribu rupiah), terdiri dari dua kajian terkait pengembangan subsektor ISKBGNL yang ditujukan untuk pengembangan dan penyebaran dari sektor hulu – hilir di seluruh wilayah Indonesia. Kajian tersebut adalah sebagai berikut:

- Pengembangan Industri Soda Ash

Hasil Kajian Pengembangan Industri Soda Ash yang telah dilakukan didapatkan rekomendasi dan kesimpulan :

Soda ash merupakan bahan baku industri kaca dan keramik, yaitu sebagai katalis peleburan adonan kaca/keramik. Saat ini Indonesia belum bisa memproduksi soda ash sehingga harus diimpor dari Amerika Serikat, China, dan Turki (negara asal impor terbesar).

- a. Kapasitas minimal pabrik 500.000 ton/tahun masih layak mengingat kebutuhan soda ash di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 1 jt ton.
- b. Lokasi pendirian pabrik direncanakan di Maspion Industrial Estate (MIE) Gresik, Jawa Timur, karena dekat dengan bahan baku batu kapur, storage tank ammonia, serta dekat dengan pelabuhan untuk impor garam industri.
- c. Teknologi yang akan di gunakan adalah proses Solvay karena pemanfaatan bahan alam batu kapur serta masih dipakai di 77% produsen soda ash.
- d. Kebutuhan lahan untuk pembangunan pabrik soda ash adalah 10 Ha (100.000 m<sup>2</sup>) dimana terdiri dari 4,6 Ha digunakan sebagai stock pile bahan baku dan 5,4 Ha digunakan sebagai area produksi, storage, area utilitas dan perkantoran.
- e. Investasi yang diperlukan untuk membangun pabrik soda ash di tahun 2020 di perkirakan sebesar US\$ 202.857.000. Termasuk pembelian peralatan, biaya pemasangan dan fasilitas pendukung serta biaya engineering dan kontraktor.
- f. Total manufacturing cost untuk soda ash adalah US\$ 83.833.590/tahun dan HPP dari soda ash ini adalah US\$ 168/ton.

- g. Perlu dilakukan pemberlakuan kuota penggunaan produksi soda ash dalam negeri sebesar 20 – 30 %.
- h. Tax holiday dapat diberikan pada industri ini, karena sebagai industri pionir di Indonesia.

Rekomendasi :

- a. Pemberian Tax Holiday selama 20 tahun dapat diberikan pada industri soda ash mengingat industri ini merupakan industri pionir di Indonesia dan seharusnya dicantumkan dalam Rencana Induk Pengembangan Industri Indonesia (RIPIN).
- b. Perlindungan terhadap pabrik soda ash setelah beroperasi adalah dengan pemberlakuan kuota 20 – 30% bagi industri pengguna soda ash.
- c. Perlindungan terhadap kestabilan pasokan bahan baku garam industri yang berasal dari impor ataupun dari produksi dalam negeri.
- Pengembangan Industri Calcined Dolomit

Indonesia memiliki potensi cadangan dolomite yang cukup besar, yaitu sebesar 1,6 Milyar Ton yang tersebar di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Jawa Timur, Sulawesi Tenggara, Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, dan Jawa Tengah. Sejauh ini dolomite local mayoritas hanya digunakan untuk industri pupuk dan industri besi/baja. Padahal dolomite memiliki potensi peningkatan nilai tambah dari dolomite yang bernilai USD 4 per Ton menjadi calcined dolomite yang bernilai USD 225 per Ton, bahkan hingga menjadi magnesium alloy yang bernilai USD 5500 per Ton. Berdasarkan kondisi tersebut, Dit. ISKBGNL berupaya mengembangkan calcined dolomite agar hilirisasi dolomite dapat dimulai bertahap menuju substitusi bahan baku impor.

- b. Nilai Investasi PMDN dan PMA sektor ISKBGNL

Nilai investasi PMDN dan PMA sektor ISKBGNL merupakan jumlah nilai realisasi investasi di sektor ISKBGNL berdasarkan data yang dikeluarkan oleh BKPM. Pada tahun 2019, sektor ISKBGNL mencatat capaian nilai investasi sebesar Rp. 19,82 Trilyun yang terdiri dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Angka tersebut kurang dari target nilai investasi sebesar Rp. 28,1 Trilyun. Target jangka menengah untuk

sektor ISKBGNL secara akumulatif adalah senilai Rp. 154,9 Trilyun. Capaian nilai investasi sebesar Rp. 42,3 Trilyun pada tahun 2017, Rp. 50,5 Trilyun pada tahun 2018 dan Rp. 19,82 Trilyun pada tahun 2019 baru menyumbang 77,1 persen. Capaian tersebut dapat dikatakan tidak sesuai harapan. Namun, memang kondisi ideal untuk peningkatan investasi pada tahun 2019 tidak dapat terwujud sebagaimana dipaparkan pada halaman 24-25. Disamping itu investasi untuk hilirisasi ISKBGNL juga membutuhkan kajian dan pilot project yang berbiaya besar dan sejauh ini anggaran Dit. ISKBGNL tidak memadai untuk memfasilitasi hal tersebut. Oleh karena itu, target investasi yang belum tercapai akan digenjot pada periode jangka menengah selanjutnya (tahun 2020 - 2024) melalui penyelenggaraan kegiatan promosi investasi dan fasilitasi kajian/pilot project/FS/Mini plan untuk memancing investasi dari swasta. Pada tahun 2019 ini Dit. ISKBGNL menyelenggarakan kegiatan yang mendukung capaian nilai investasi sebagai berikut:

- Output 001 : Rekomendasi kebijakan dalam rangka mendorong iklim investasi ISKBGNL dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 842.800.000,- (delapan ratus empat puluh dua juta delapan ratus ribu rupiah).

Kegiatan ini diselenggarakan dalam bentuk rapat-rapat dan koordinasi dengan Badan Koordinasi Penanaman Modal dan dunia usaha untuk memantau perkembangan investasi dan realisasinya. Disamping itu juga dibahas mengenai perizinan dan fasilitas terkait penanaman modal. Kegiatan-kegiatan berupa kajian/FS/Pilot project/DED atau lainnya akan lebih sering diadakan untuk mengidentifikasi potensi ISKBGNL yang masih dapat dikembangkan dan feasible untuk mengundang investasi.

#### 1. Pengembangan Industri Refraktori

Kegiatan dalam rangka mendorong iklim investasi sektor ISKBGNL yang berpotensi khususnya Industri Refraktori yang dapat dikembangkan untuk bertujuan meningkatkan nilai tambah produk, investasi, perolehan devisa, penggunaan bahan baku dalam negeri, serta penyerapan tenaga kerja. Langkah-langkah strategis yang dapat diambil sebagai berikut :

- Mendorong pengembangan industri pengolahan bahan alam menjadi bahan baku refraktori yang siap digunakan oleh industri refraktori.

- Menyiapkan SKKNI dan tempat uji kompetensi dalam bidang refraktori untuk meningkatkan kompetensi dalam industri refraktori.
- Memperbarui SNI refraktori untuk meningkatkan nilai produk dalam negeri dan meningkatkan daya saing dengan produk impor.
- Meningkatkan peralatan uji lab untuk produk refraktori di Balai Besar Keramik Indonesia
- Menyiapkan aturan TKDN untuk melindungi produk dalam negeri guna meningkatkan penggunaan bahan alam dalam negeri.
- Membuka program pendidikan vokasi refraktori untuk meningkatkan sumber daya manusia di bidang industri refraktori.

Rekomendasi yang dihasilkan dari hasil kajian pengembangan industri refraktori yang dapat dilakukan oleh pemerintah yaitu :

- Adanya pemetaan bahan baku refraktori nasional secara terinci dan terukur, berkoordinasi dengan KESDM, Lembaga Litbang dan BBK.
- Diperlukan kebijakan/regulasi untuk mendorong investasi industri bahan baku refraktori (industri hulu) melalui kerjasama industri refraktori dengan pemegang IUP.
- Diperlukannya adanya fasilitasi bagi pelaku industri dalam bentuk pelatihan dan bimbingan teknis (bimtek) diantaranya peningkatan kemampuan SDM penambangan dan pemurnian bahan baku refraktori dan peningkatan kemampuan SDM dalam proses kendali kualitas bahan baku di industri refraktori.
- Dipertimbangkannya pemberian fasilitas bagi pelaku industri refraktori dalam bentuk bantuan keringanan/potongan harga dalam hal restrukturisasi mesin dan teknologi industri refraktori.
- Diadakannya kajian pemetaan potensi pengembangan industri refraktori di luar pulau jawa sebagai bentuk dukungan kebijakan percepatan pemerataan industri di seluruh wilayah Indonesia.
- Dukungan promosi tentang produk refraktori nasional kepada industri pengguna.

- Perlu di pertimbangkan untuk menyusun dan menerapkan kebijakan/regulasi tentang kebijakan proyek-proyek strategis pemerintah menggunakan produk refraktori nasional.
  - Komitmen berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kualitas produk refraktori melalui penerapan dan pengawasan SNI.
  - Diperlukan kajian pengembangan industri hulu pemurnian dan penyiapan bahan baku untuk industri refraktori nasional.
  - Mendukung dan menyelenggarakan pengembangan kerja sama penelitian dan pengembangan (Litbang) bidang industri refraktori antara dunia usaha dengan lembaga penelitian atau perguruan tinggi.
  - Mendukung peningkatan efisiensi dan konservasi energi di seluruh tahapan pada industri refraktori.
  - Mendukung dan menyelenggarakan peningkatan kompetensi sumber daya manusia bagi industri refraktori melalui bimbingan teknis, pendidikan dan pelatihan.
  - Diperlukan upaya komitmen dan *political will* untuk menumbuhkembangkan industri refraktori bernilai tambah tinggi (*advanced refractory*).
2. Kajian Bahan Baku dan Penolong Industri Bahan Galian Nonlogam untuk Industri Manufaktur
- Industri semen, keramik dan kaca memiliki prospek yang sangat bagus kedepannya untuk dikembangkan seiring dengan terus meningkatkan pembangunan infrastruktur.
  - Sebaran bahan galian nonlogam tersebar di seluruh Indonesia keberadaanya belum teridentifikasi secara menyeluruh terkait karakteristik (sifat fisika dan kimia) sehingga menyulitkan dalam pemilihan teknologi yang dapat meningkatkan kualitas produk sebagai bahan baku industri manufaktur.
  - Keberadaan bahan galian nonlogam yang tersebar di Indonesia dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku dan bahan penolong bagi industri manufaktur memiliki prospek yang besar untuk dikembangkan terlebih dengan tertinggalnya laju ekspor oleh laju impor.

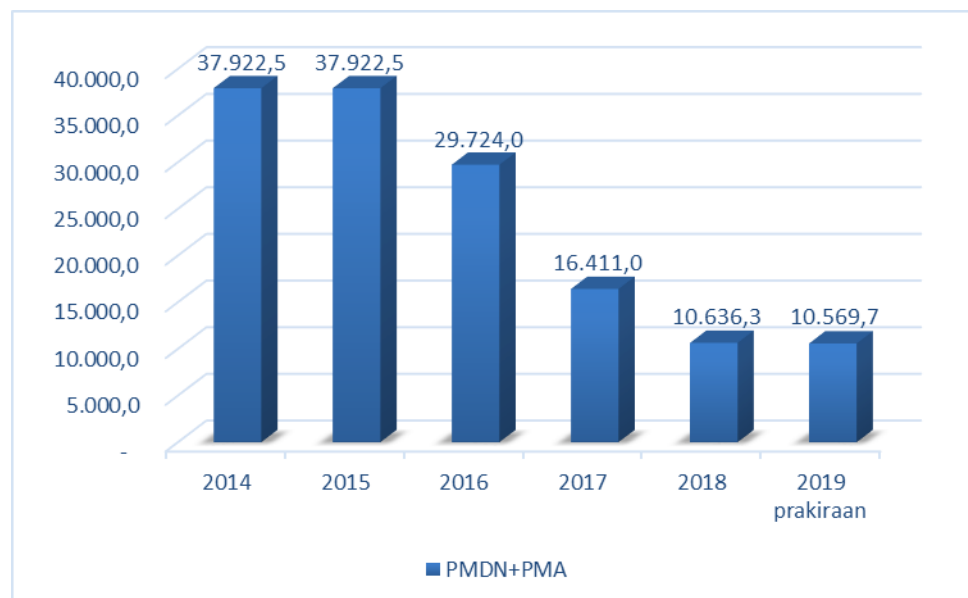
- Diperlukan pengembangan teknologi pengolahan dan inovasi produk turunan disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing komoditi sehingga terjadi pengkayaan pohon industri dari setiap komoditi dan produk yang dihasilkan sesuai dengan standar pasar ekspor.
  - Prioritas pengembangan paling utama adalah komoditi batu kapur, kemudian diikuti oleh lempung, ballclay, feldspar, granit, dolomit.
  - Rencana pengembangan dengan studi kelayakan untuk komoditi aspal buton dan marmer, khusus untuk marmer studi kelayakan untuk waste marmer.
  - Rencana pengembangan dengan pola kajian karakteristik untuk komoditi zircon, gypsum, pasir kuarsa, kaolin, grafit, kalsit, bentonite, feldspar, dan ballclay.
  - Rencana pengembangan dengan pola identifikasi potensi untuk komoditi lempung.
  - Rencana pengembangan dengan pola kajian kebijakan untuk komoditi batu kapur terkait kawasan benteng alam karst (KBAK).
  - Kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan 6 komoditi utama tersebut adalah berupa fasilitas study kelayakan, Detail Engineering Design (DED), Pilot Plant, dan Promosi Investasi.
3. Kajian Daya Saing Industri Keramik Dalam Negeri Terhadap Keramik Impor
- Industri ubin keramik Indonesia menempati posisi ke Sembilan besar di dunia dan pertama di ASEAN sebagai produsen ubin keramik terbesar dengan produksi terpasang mencapai 307 juta m<sup>2</sup>/tahun.
  - Utilitas produksi industri ubin keramik pada tahun 2018 hanya sebesar 60%.
  - Harga energi berupa gas masih tinggi dibandingkan dengan negara pesaing yang menyebabkan berkurangnya daya saing industri nasional.
  - Pangsa produk impor ubin keramik setiap tahunnya meningkat menjadi 25% pada tahun 2018.

- Peningkatan impor ubin keramik sudah sangat mengganggu keberlangsungan industri lokal sehingga industri lokal meminta perlindungan melalui kebijakan safeguard melalui PMK: 109/PMK.010/2018 dan efektif di berlakukan pada tanggal 10 Oktober 2019.
- Pemberlakuan BMTP tidak efektif dalam menurunkan impor produk ubin keramik hal ini terlihat dari tren impor keramik naik setelah 4 bulan pemberlakuan BMTP.
- Pemberlakuan safeguard tidak bias menurunkan daya saing produk ubin keramik china dipasar domestic, pada saat ini nilai RCA produk keramik china rata-rata 3 point.
- Pemberlakuan BMTP berdampak pada peningkatan daya saing negara yang dikecualikan terkena pemberlakuan BMTP terutama untuk negara India dan Vietnam dengan nilai RCA India sebesar 4,8 dan Vietnam 2,6.
- Pemberlakuan BMTP untuk produk ubin keramik Indonesia di pasar philipina akan berdampak signifikan kepada keberlangsungan impor produk ubin keramik karena daya saing produk ubin keramik Indonesia sangat rendah, nilai RCA produk keramik Indonesia di pasar philipina hanya sebesar 0,39.
- Rekomendasi kebijakan efektifitas pemberlakuan BMTP, diantaranya:
  - a. Pemberlakuan kebijakan Non Tarif Barrier dengan penetapan kuota impor untuk produk keramik dan pengaturan kebijakan pintu masuk impor (rekomendasi pintu masuk melalui pelabuhan Dumai, pelabuhan Pontianak dan pelabuhan Bitung)
  - b. Pemberlakuan pemeriksaan produk masuk dengan merubah kebijakan post border ke border.
  - c. Pemberlakuan kebijakan importir terdaftar untuk importer keramik.
- Rekomendasi Kebijakan Peningkatan Daya Saing Keramik
  - a. Penetapan harga gas sama dengan harga gas industri di wilayah jawa timur.

- b. Mendorong industri melakukan inovasi terhadap produk keramik sehingga memiliki desain ciri khas lokal dengan menggunakan bahan baku lokal.
- c. Mendorong pengembangan industri pendukung keramik terutama industri pengolahan feldspar.
- d. Pemerintah memprioritaskan penggunaan produk keramik lokal pada proyek strategi pemerintah melalui kebijakan TKDN.
- e. Menentukan kebijakan kuota impor pemerintah perlu mengkaji suplay demand produk keramik nasional untuk menetapkan jenis dan kuantitas keramik yang boleh di impor sesuai dengan kuota impor yang diusulkan.
- f. Untuk meningkatkan daya saing produk keramik nasional melalui inovasi pada kualitas dan desain keramik maka perlu dikembangkan pusat desain keramik sesuai dengan muatan lokal Indonesia.

Perkembangan investasi IBGNL dapat dilihat pada tabel berikut:

**Grafik 3.6 Realisasi dan Prognosa Investasi ISKBGNL Tahun 2014-2019**



Sumber: Data BKPM, diolah

Data diatas apabila di rinci industri sedang gencar berinvestasi adalah barang dari kapur dan gips, Subsektor industri semen mengalami perlambatan laju investasi karena sedang mengalami oversupply, meski



demikian subsektor barang semen sedang berinvestasi gencar melalui peningkatan produksi dan inovasi bahan konstruksi siap pakai, yaitu beton precast/prestressed, panel beton, bata ringan, dan lainnya.

2. Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2 Dit. ISKBGNL Tahun 2019 adalah:

**Tabel 3.9 Indikator Kinerja Sasaran Strategis 2 Dit. ISKBGNL Tahun 2019**

No.	Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Capaian 2018	Target 2019	Capaian 2019	Target 2017-2019
<b>Perspektif Pemangku Kepentingan</b>							
2.	Meningkatnya daya saing dan produktivitas sektor industri	1. Kontribusi ekspor produk industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam terhadap ekspor nasional	Persen	0,59	0,6	0,6	0,588-0,591
		2. Produktivitas dan kemampuan SDM industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam	Rp. Juta	632,0	391,4	655,4	704,4

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada tahun 2019 Dit. ISKBGNL telah berhasil meningkatkan perannya dalam peningkatan daya saing dan produktivitas sektor ISKBGNL dengan capaian indikator kinerja yang memenuhi target. Penjelasan masing-masing indikator kinerja adalah sebagai berikut:

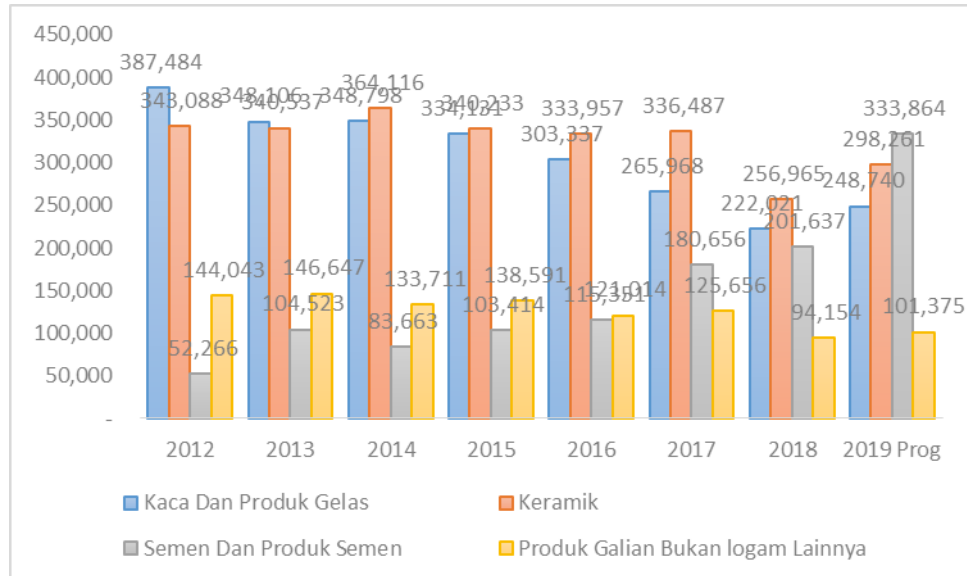
a. Kontribusi ekspor ISKBGNL terhadap ekspor nasional

Kontribusi ekspor ISKBGNL terhadap ekspor nasional dihitung dengan cara membandingkan nilai ekspor produk industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam terhadap nilai ekspor nasional setiap tahunnya. Pada tahun 2019 sektor ISKBGNL berkontribusi sebanyak 0,6 persen terhadap ekspor nasional. Target jangka menengah tahun 2019 adalah sebesar 0,591 persen. Pada tahun 2019 Dit. ISKBGNL optimis dapat mencapai target tahunan dan target jangka menengah karena peningkatan kontribusi yang ditargetkan tidak terlalu besar. Sejauh ini pasar produk ISKBGNL lebih banyak berorientasi pada pasar domestik. Oleh karena itu berkembangnya pasar produk ISKBGNL

perlu disertai dengan pengawasan dan pengendalian impor agar pangsa produk ISKBGNL di dalam negeri tetap terjaga.

Berikut adalah perkembangan kontribusi ekspor ISKBGNL:

**Grafik 3.7 Perkembangan Ekspor ISKBGNL Tahun 2012-2019**



Sumber: Data BPS, diolah

Perkembangan ekspor diatas dicapai dengan dukungan kegiatan DIPA berikut:

- Output 951 dan 017 : Layanan Internal Dit. ISKBGNL dan Dokumen Program, Evaluasi, Pelaporan dan Tata Usaha dengan nilai realisasi anggaran sebesar Rp 1.304.430.000,- (Satu milyar tiga ratus empat juta empat ratus tiga puluh ribu rupiah)

Kegiatan layanan internal dan dokumen program, evaluasi dan tata usaha meliputi kegiatan perencanaan dan penganggaran, evaluasi, manajemen kinerja, serta pemutakhiran data dan informasi. Kegiatan ini diselenggarakan untuk memfasilitasi pelaksanaan tugas dan fungsi Dit. ISKBGNL, termasuk memfasilitasi rekomendasi ekspor impor di sektor ISKBGNL. Dit. ISKBGNL menyelenggarakan rapat-rapat rutin untuk mewedahi aspirasi dunia usaha terkait perizinan, pengembangan pasar ekspor, pengajuan proteksi (safeguard, kuota impor, dll), investasi, pasokan bahan baku, pasokan energi, dan lain sebagainya. Disamping itu, Dit. ISKBGNL juga melakukan pemutakhiran data dan informasi secara rutin yang mencakup data dan informasi statistik kinerja ISKBGNL dari sumber data sekunder dan primer.

Pemutakhiran data diselenggarakan secara triwulanan dan penyusunan profil subsektor industri disusun setiap tahun.

b. Produktivitas dan kemampuan SDM ISKBGNL

Produktivitas SDM ISKBGNL dihitung dengan cara membagi nilai PDB harga berlaku sektor ISKBGNL dengan jumlah tenaga kerja sektor ISKBGNL. Produktivitas SDM menggambarkan kemampuan setiap tenaga kerja untuk menghasilkan nilai produk tertentu. Pada tahun 2019 produktivitas SDM ISKBGNL adalah Rp. 655,4 Juta per orang per tahun. Angka tersebut sesuai dengan target produktivitas yang dituju. Target jangka menengah pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 704,4 Juta per orang per tahun. Hal ini berarti kenaikan produktivitas yang diharapkan adalah sebesar 31,92 persen. Untuk mencapai target tahun 2019 Dit. ISKBGNL menyelenggarakan kegiatan:

- Output 008 : Perusahaan industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam yang menerapkan standar mutu dengan nilai realisasi sebesar Rp 867.170.000,- (Delapan ratus enam puluh tujuh juta seratus tujuh puluh ribu rupiah). Dit. ISKBGNL berupaya meningkatkan produktivitas industrinya dengan menyelenggarakan fasilitasi peningkatan standar mutu yang diselenggarakan dalam format Workshop Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan pendampingan penyusunan dokumen sertifikasi ISO. Adapun penerima manfaat dari kegiatan tersebut adalah sebanyak 10 perusahaan. Diharapkan kegiatan pembinaan standar mutu tersebut dapat meningkatkan efisiensi serta meningkatkan kualitas produk dan layanan perusahaan kepada pasarnya sehingga produktivitas perusahaan dan tenaga kerja dapat tercapai optimal.

3. Indikator Sasaran Strategis3

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3 Dit. ISKBGNL Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.10 Indikator Kinerja Sasaran Strategis 3 Dit. ISKBGNL Tahun 2019**

No.	Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Satuan	Capaian 2018	Target 2019	Capaian 2019	Target 2017-2019
<b>Perspektif Proses Bisnis Internal Organisasi</b>							
3.	Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang perindustrian yang berdaya saing dan berkelanjutan	1. Infrastruktur kompetensi yang terbentuk	RSKKNI	1	1	7	3
		2. Infrastruktur standar produk yang terbentuk	RRegulasi SNI/SNI Wajib	6	6	6	12

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Dit. ISKBGNL telah berhasil menjalankan proses bisnis internal organisasi karena mencatat kinerja yang sesuai dan melebihi target. Secara rinci capaian diatas dapat dirinci sebagai berikut:

a. Infrastruktur Kompetensi yang Terbentuk

Pemberlakuan standar kompetensi kerja sangat diperlukan mengingat saat ini Indonesia tergabung dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN dan beberapa perjanjian lainnya yang memungkinkan masuknya tenaga kerja asing. Penyusunan RSKKNI serta sertifikasi kompetensi mulai dirintis dan diberlakukan pada beberapa sektor industri. Selain bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, RSKKNI juga dapat menjadi pedoman dan kurikulum pendidikan/pelatihan bagi masyarakat usia produktif calon tenaga kerja industri. Dengan tersedianya calon tenaga produktif dan kompeten, maka diharapkan rekrutmen tenaga kerja ISKBGNL semakin mudah, khususnya bagi ekspansi dan investasi baru. Pada sektor ISKBGNL, RSKKNI dan sertifikasi kompetensi telah dilakukan di subsektor industri semen. Pada tahun 2019 Dit. ISKBGNL telah menyusun 7 RSKKNI, yaitu:

1. Operator Lapangan Kiln System
2. Operator Lapangan Raw Mill System
3. Operator Lapangan Cement Mill System
4. Operator Lapangan Coal Mill System

5. Operator Lapangan Packing Plant
6. Operator Lapangan Penyiapan Bahan Mentah
7. Operator Lapangan Verifikator Pengukuran Perhitungan dan Pelaporan Emisi CO<sub>2</sub>.

Penyusunan RSKKNI tersebut didukung oleh kegiatan DIPA pada Output 491.001 : RSKKNI ISKBGNL dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 350.939.450,- (Tiga ratus lima puluh juta sembilan ratus tiga puluh sembilan ribu empat ratus lima puluh rupiah).

b. Infrastruktur Standar Produk yang Terbentuk

Salah satu bentuk smart protection adalah standarisasi. Standar Nasional Indonesia (SNI) adalah standar terkait produk dan pengujiannya yang bermanfaat untuk membendung serangan/dominasi produk impor. Setiap tahun Dit. ISKBGNL menyusun RSNI dan Peraturan tentang SNI Wajib sebagai perlindungan produk ISKBGNL lokal dari produk impor. Pada tahun 2019 Dit. ISKBGNL menyusun 2 SNI Wajib dan 12 RSNI sebagai berikut:

1. SNI Wajib Kaca Pengaman untuk Kendaraan Bermotor
2. SNI Wajib Kaca Isolasi Bangunan dan Showcase
3. RSNI Kaca Berpola
4. RSNI Kaca Isolasi untuk lemari pendingin untuk pintu transparan
5. RSNI Ampul gelas untuk obat suntik
6. RSNI Vial gelas untuk obat suntik
7. RSNI Kaca pengaman untuk sarana perkeretaapian
8. RSNI Ubin Keramik (Definisi, Klasifikasi, Karakteristik, dan penandaan ceramic tiles)
9. RSNI Ubin Keramik bagian 2 : Penentuan dimensi dan mutu permukaan
10. RSNI Ubin Keramik bagian 6 : Penentuan ketahanan abrasi untuk ubin tak berglasir
11. RSNI Semen Masonry
12. RSNI Lembaran Rata Kalsium Silikat
13. RSNI Spesifikasi Lembaran Gypsum
14. RSNI Mortar Siap pakai bagian 1 ; perekat ubin keramik dan batu alam

Pengawasan SNI Wajib ke perusahaan ISKBGNL, yaitu sebanyak 10 perusahaan, yaitu (1) PT. American Standard Indonesia, (2) PT. Mulia Glass, (3) PT. Mulia Keramik Indahraya, (4) PT. Angsa Daya, (5) PT. Surya Fortuna, (6) PT. Satyaraya Keramindo Indah, (7) PT. Cullet Prima, dan (8) PT. Niro Granit.

Seluruh capaian diatas dicapai berkat penyelenggaraan DIPA dengan kode output 006 RSNI, 007 SNI Wajib, dan 009 Pengawasan SNI Wajib dengan realisasi sebesar Rp 1.972.678.587,- (Satu milyar Sembilan ratus tujuh puluh dua juta enam ratus tujuh puluh delapan ribu lima ratus delapan puluh tujuh rupiah).

### 3.2 Realisasi Anggaran

Anggaran Direktorat Industri Semen, Keramik dan Pengolahan Bahan Galian Nonlogam pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 8.252.971.000,- dan terealisasi sebesar Rp 8.041.305.410,- atau 97,44 persen dari pagu. Rincian alokasi anggaran dan realisasinya tersaji berikut:

**Tabel 3.11 Realisasi Anggaran Direktorat Industri Semen, Keramik dan Pengolahan Bahan Galian Nonlogam Tahun 2019**

OUTPUT / SUB OUTPUT			ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)
4912	001	Fasilitasi Penyusunan RSKKNI Industri Semen, Keramik, dan Pengolahan Bahan Galian Nonlogam	352.800.000	350.939.450
5881	001	Rekomendasi Kebijakan Dalam Rangka Mendorong Iklim Investasi Industri Bahan Galian Nonlogam	842.800.000	834.588.325
	004	Pilot Project Industri Bahan Galian Nonlogam	781.796.000	756.805.525
	005	Rekomendasi Kebijakan Dalam Rangka Peningkatan Daya Saing dan Produktifitas Industri Bahan Galian Nonlogam	2.005.983.000	1.955.243.302
	006	Rancangan Standar Nasional Indonesia Industri Bahan Galian Nonlogam	1.242.336.000	1.204.510.687
	007	SNI Wajib Industri Bahan Galian Nonlogam	469.980.000	417.548.000
	008	Perusahaan Industri Bahan Galian Nonlogam yang Menerapkan Standar Mutu	878.918.000	867.170.000
	009	Perusahaan Industri Bahan Galian Nonlogam yang diawasi Dalam Rangka Penerapan SNI Wajib	369.848.000	350.619.900
	017	Dokumen Program, Evaluasi, Pelaporan, dan Tata Usaha	844.930.000	840.850.221
	951	Layanan Internal (Overhead)	463.580.000	463.030.000
<b>Total</b>			<b>8.252.971.000</b>	<b>8.041.305.410</b>

Realisasi anggaran diatas digunakan Dit. ISKBGNL untuk mendukung pencapaian indikator kinerja. Penjelasan rinci mengenai pemetaan anggaran kegiatan dan capaian indikator kinerja dapat dilihat pada Lampiran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Secara umum capaian kinerja Direktorat Industri Semen, Keramik dan Pengolahan Bahan Galian Nonlogam Tahun 2019 adalah baik, dengan uraian sebagai berikut:

- ✓ Pencapaian sasaran strategis perspektif pemangku kepentingan tercapai dengan baik yang ditunjukkan oleh capaian Indikator Kinerja yang mayoritas terealisasi sesuai dan diatas target.
- ✓ Realisasi anggaran Direktorat ISKBGNL sebesar 97,44 persen menunjukkan bahwa seluruh aparatur Direktorat ISKBGNL telah berusaha melaksanakan output dengan tertib, efektif, dan efisien.

#### **4.2 Tindak Lanjut**

Upaya Direktorat Industri Semen, Keramik dan Pengolahan Bahan Galian Nonlogam untuk meningkatkan kinerja industri semen, keramik dan pengolahan bahan galian nonlogam, antara lain :

- ✓ Rapat internal untuk mendiskusikan perkembangan, permasalahan dan rencana pelaksanaan kegiatan Direktorat Industri Semen, Keramik dan Pengolahan Bahan Galian Nonlogam hendaknya dilakukan secara rutin;
- ✓ Rapat eksternal dengan pelaku usaha dan instansi terkait, agar permasalahan industri dapat terfasilitasi untuk menumbuhkan populasi industri dan peningkatan daya saing dan produktifitas industri;
- ✓ Usulan penambahan dan pembinaan SDM internal pada Direktorat Industri Semen, Keramik dan Pengolahan Bahan Galian Nonlogam sangat diperlukan karena Direktorat baru sehingga lebih responsive dalam pembinaan industri.



**LINK AND MATCH INDIKATOR KINERJA, KEGIATAN DIPA, DAN RENCANA AKSI TRWULANAN**  
**DIREKTORAT INDUSTRI SEMEN, KERAMIK, DAN PENGOLAHAN BAHAN GALIAN NONLOGAM TAHUN 2019**

Kode	Tujuan/Sasaran Program/Indikator Kinerja/Output DIPA	Satuan	Target	Capaian	Pagu (Rp 000)	Realisasi (Rp 000)	Rencana Aksi					Rencana Aksi					
							Triwulan I		Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV		
							Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Status	Target Antara	Rencana Kegiatan	Status	Target Antara	Rencana Kegiatan	
T1	Meningkatnya peran IBGNL dalam perekonomian nasional																
	- Laju pertumbuhan IBGNL	Persen	6,26	-3,52													
	- Kontribusi IBGNL terhadap PDB Nasional	Persen	0,78	0,60													
	- Jumlah penyerapan tenaga kerja di sektor IBGNL	Juta Orang	1,2	1,27													
S1	Meningkatnya populasi dan persebaran ISKBGNL																
	- Jumlah unit IBGNL	Unit	49-54	45													
	Target kinerja diatas didukung oleh output DIPA sbb:																
	004 Pilot Project Industri Semen, Keramik, dan Pengolahan Bahan Galian Nonlogam	Unit	1	1	781.796	756.806	0,15	- Rapat persiapan - Koordinasi dengan pelaksana pilot project - Penyusunan dokumen pengadaan	0,6	- Pengadaan bahan pilot project - Pelaksanaan pilot project - Rapat Awal pihak ketiga dan Direktorat	Terlaksana	0,15	- Pelaksanaan pilot project - Rapat Antara Pihak ketiga dan direktorat	Dalam proses	0,1	- Evaluasi dan Rapat Pelaporan Akhir	
	- Nilai investasi PMDN dan PMA sektor ISKBGNL	Rp. Triliun	28,10	11,92													
	Target kinerja diatas didukung oleh output DIPA sbb:																
	001 Rekomendasi kebijakan dalam rangka Mendorong Iklim Investasi ISKBGNL	Dokumen	1	1	842.800	834.589	0,25	- Rapat persiapan - Penentuan isu dan penyiapan data	0,25	- Pelaksanaan rapat-rapat koordinasi dengan stakeholder	Terlaksana	0,25	- Pelaksanaan rapat-rapat koordinasi dengan stakeholder	Terlaksana	0,25	- Pelaksanaan rapat-rapat koordinasi dengan stakeholder -Evaluasi dan Pelaporan	
	005 Rekomendasi Kebijakan dalam rangka Peningkatan Daya Saing dan Produktifitas ISKBGNL	Dokumen	1	1	2.005.983	1.955.244	0,1	- Rapat persiapan - Penyusunan KAK pengadaan jasa konsultan	0,1	- Penyusunan KAK pengadaan jasa konsultan - Pengadaan/lelang	Terlaksana	0,5	- Koordinasi dengan pemenang lelang dan stakeholder - Pelaksanaan kajian	Terlaksana	0,3	- Pelaksanaan kajian - Pelaporan	

**LINK AND MATCH INDIKATOR KINERJA, KEGIATAN DIPA, DAN RENCANA AKSI TRWULANAN**  
**DIREKTORAT INDUSTRI SEMEN, KERAMIK, DAN PENGOLAHAN BAHAN GALIAN NONLOGAM TAHUN 2019**

Kode	Tujuan/Sasaran Program/Indikator Kinerja/Output DIPA	Satuan	Target	Capaian	Pagu (Rp 000)	Realisasi (Rp 000)	Rencana Aksi					Rencana Aksi				
							Triwulan I		Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV	
							Target Antara	Rencana Kegiatan	Target Antara	Rencana Kegiatan	Status	Target Antara	Rencana Kegiatan	Status	Target Antara	Rencana Kegiatan
<b>52</b>	<b>Meningkatnya daya saing dan produktivitas sektor SKIBGNL</b>															
-	Kontribusi ekspor produk ISKBGNL terhadap ekspor	Persen	0,6	0,6												
	Target kinerja diatas didukung oleh output DIPA sbb:															
017	Dokumen Program, Evaluasi, Pelaporan dan Tata Usaha	Dokumen	1	1	844.930	840.851	0,25	- Rapat-rapat - Konsinyering Renja - Konsinyering Koordinasi SAKIP	0,25	- Menghadiri kegiatan usulan program 2020 - Rapat Evaluasi Kinerja Industri Triwulanan - Koordinasi dengan pihak Asosiasi Binaan Dit. ISKBGNL	Terlaksana	0,25	- Konsinyering Reviu Renstra - Perjalanan Dinas luar kota dan dalam kota	Terlaksana	0,25	- Evaluasi dan Pelaporan
-	<b>Produktivitas dan kemampuan SDM ISKBGNL</b>	<b>Rp Juta per Orang per Tahun</b>	<b>391,4</b>	<b>655,4</b>												
	Target kinerja diatas didukung oleh output DIPA sbb:															
951	Layanan Internal (Overhead)	Orang	40	40	463.580	463.030	0,25	- Rapat-rapat internal - Rekap kebutuhan direktorat	0,25	- Konsinyering manajemen kinerja - Pelaksanaan kearsipan, TU Dit, dan kegiatan perencanaan evaluasi pelaporan	Terlaksana	0,25	- Pelaksanaan kearsipan, TU Dit, dan kegiatan perencanaan evaluasi pelaporan	Terlaksana	0,25	- Pelaksanaan kearsipan, TU Dit, dan kegiatan perencanaan evaluasi pelaporan
008	Perusahaan ISKBGNL yang Menerapkan Standar Mutu	Perusahaan	10	10	878.918	867.170	0	- Rapat persiapan	5	- Penunjukan konsultan - Bimtek ISO - Persiapan	Terlaksana	5	- Pelaksanaan pendampingan penyusunan dokumen ISO	Terlaksana	0	- Evaluasi dan pelaporan
<b>53</b>	<b>Terselenggaranya urusan pemerintahan di bidang ISKBGNL yang berdaya saing dan berkelanjutan</b>															
-	<b>Infrastruktur kompetensi yang terbentuk</b>	<b>RSKKNi</b>	<b>1</b>	<b>7</b>												
	Target kinerja diatas didukung oleh output DIPA sbb:															
4912001	Fasilitas Penyusunan RSKKNi ISKBGNL	RSKKNi	1	7	352.800	350.935	0	- Rapat persiapan dan pembentukan Tim	0	- Rapat-rapat pembahasan	Terlaksana	0	- Rapat-rapat pembahasan	Terlaksana	2	- Rapat-rapat pembahasan dan konsensus
-	<b>Infrastruktur standar produk yang terbentuk</b>	<b>Regulasi SNI/ SNI Wajib/</b>	<b>6</b>	<b>10</b>												
	Target kinerja diatas didukung oleh output DIPA sbb:															
007	SNI Wajib ISKBGNL	SNI Wajib	2	2	469.980	417.548	0	- Rapat persiapan dan pembentukan Tim	0	- Rapat-rapat pembahasan	Terlaksana	0	- Rapat-rapat pembahasan	Terlaksana	2	- Rapat-rapat pembahasan dan konsensus
009	Perusahaan ISKBGNL yang diawasi dalam rangka penerapan SNI Wajib	Perusahaan	10	10	369.848	350.620	0	- Rapat Persiapan dan Pembentukan Tim	5	- Survey ke Industri dan Market Tahap 1 (Luar kota dan dalam kota)	Terlaksana	5	- Survey ke Industri dan Market Tahap 2 (Luar kota dan dalam kota)	Terlaksana	0	- Evaluasi dan Pelaporan
006	Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI) ISKBGNL	RSNI	4	12	1.242.336	1.204.511	0	- Rapat persiapan dan pembentukan Tim	0	- Rapat-rapat pembahasan	Terlaksana	6	- Rapat-rapat pembahasan	Terlaksana	6	- Rapat-rapat pembahasan dan konsensus
<b>TOTAL DIPA</b>					<b>8.252.971</b>	<b>8.041.304</b>										